



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SMA / SMK KELAS XII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SMA / SMK KELAS XII

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018

BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SMA / SMK KELAS XII

Katalog Dalam Terbitan



Penulis : Sumarwanto
Penelaah : Hertoto Basuki
Editor : Asmat Susanto
Illustrator : Iwa
Penerbit : Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan



Kata Pengantar

Rahayu

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas XII SMA. Buku ini telah melalui telaah ahli materi, kurikulum, dan pembelajaran. Penyusunan telah berjalan lebih dari satu tahun efektif.

Buku kelas XII ini banyak memberikan pelajaran penghayat kepercayaan melalui teks-teks tematik. Setiap tema memuat ajaran budi pekerti luhur. Melalui peneladanan tokoh kepercayaan, para siswa dapat belajar sifat-sifat luhur. Yang dipentingkan dalam buku ini adalah bagaimana siswa mampu menguasai isi cerita, kisah-kisah, gubahan puisi, yang membangkitkan dan menguatkan pendidikan kepercayaan.

Tentu saja, buku teks ini masih terdapat kekurangan di sana sini. Karena memang tidak mudah menyusun buku teks yang benar-benar sesuai dengan harapan berbagai pihak. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para siswa kelas XII. Di dalamnya sudah diberikan latihan-latihan seperlunya. Bahkan juga sudah disertai ilustrasi sesuai dengan harapan penulis. Akhirnya, selamat membaca dan menggunakan.

Rahayu

Jakarta, 26 Desember 2018

Penyusun





Sambutan

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penulisan Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Buku ini ditujukan untuk peserta didik penghayat kepercayaan, mulai kelas I-XII di seluruh Indonesia. Penyusunan buku teks untuk siswa ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini disusun juga berdasarkan pada Pedoman Implementasi Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Proses penyusunan buku ini dikerjakan melalui beberapa tahap. Tahap penyusunan kompetensi dasar dan kompetensi inti, dengan menghadirkan para narasumber dalam bidang kepercayaan, pendidikan, dan kebudayaan. Tim penyusun buku teks untuk siswa ini terdiri dari tim penyusun buku teks SD, SMP, dan SMA/SMK. Tim dibentuk oleh Direktorat Kepercayaan dan Tradisi, terdiri dari (1) akademisi kampus, (2) guru kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (4) Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI), (5) Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tahap-tahap penyusunan buku teks, diawali dengan Kelompok Diskusi Terpumpun, yang dihadiri oleh berbagai elemen, yaitu dosen, guru, Kemendikbud, Puskurbuk, dan BSNP. Kelompok Diskusi terpumpun dalam rangka pembahasan dan penyusunan format kerangka penulisan buku teks. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 s.d. 31 Januari 2018 di Bogor, Jawa Barat. Peserta Kelompok Diskusi Terpumpun terdiri dari unsur: Tim Penyusun, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Pusat Perbukuan, Kemendikbud, Asesor, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan MLKI.

Lokakarya Uji Publik Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan di dua daerah, yaitu; (a) Lokakarya Uji Publik I dilaksanakan pada 26 s.d. 28 Mei 2018 di Yogyakarta; (b) Lokakarya Uji Publik II dilaksanakan pada 6 s.d. 8 Juni 2018 di Bandung, Jawa Barat. Peserta Uji Publik adalah guru/ penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang membidangi pendidikan di masing-masing wilayah.

Untuk Lokakarya Uji Keterbacaan dilaksanakan di 3 (tiga) daerah, yaitu (a) Lokakarya Uji Keterbacaan I dilaksanakan pada 23-25 Juli 2018 di Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah; (b) Lokakarya Uji Keterbacaan II dilaksanakan pada 29-31 Juli 2018, di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara; (c) Lokakarya Uji Keterbacaan III dilaksanakan pada 28-30 Agustus 2018 di Mamasa, Sulawesi



Barat. Peserta Uji Keterbacaan terdiri dari siswa didik penghayat kepercayaan Kelas I sampai dengan Kelas XII (SD, SMP, SMA/SMK), perwakilan guru dan orang tua siswa (sebagai pendamping siswa), serta penyuluh kepercayaan di masing-masing wilayah.

Menjadi pertimbangan mengapa Uji Publik dan Uji Keterbacaan dilaksanakan di 5 (lima) lokasi tersebut dikarenakan untuk menyesuaikan karakter budaya, sehingga buku teks nanti dapat digunakan di seluruh wilayah nusantara. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka menjaring masukan dan saran dalam rangka penyempurnaan draft Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan yang sudah disusun dengan melibatkan peserta dari unsur: SKPD bidang Pendidikan, Pengawas Sekolah, Guru/Tenaga Didik, Penyuluh Kepercayaan, Tim Penyusun, Pusurbuk, Asesor, Ditjen GTK, BSNP dan MLKI.

Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memuat tentang pendidikan karakter (budi pekerti). Pendidikan karakter terkait hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Buku teks untuk siswa ini banyak menampilkan hal-hal yang mendorong perilaku penghayat kepercayaan agar menguasai dan mengaplikasikan budi pekerti luhur.

Buku ini terbit setelah melalui proses yang cukup panjang dan tahap pengujian di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Sulawesi Barat. Untuk itu atas nama pemerintah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan buku teks ini. Akhirnya, selamat menggunakan buku ini semoga bermanfaat.

Jakarta, 26 Desember 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Efendy



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sambutan	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
BAB 1 KONSEP HIDUP DALAM KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	1
Diagram Konsep	2
A. Memahami dan Memaknai Nilai	3
B. Dimensi Horizontal dan Vertikal dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	4
C. Pengayaan dan Pengembangan	4
D. Hidup Seimbang dan Menjadi Sosok Panutan	4
E. Rangkuman	5
F. Evaluasi	5
BAB 2 HAKIKAT PERJUANGAN KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	9
Diagram Konsep	10
A. Memaknai Nilai	11
B. Berbagai Tantangan dan Hambatan Penghayat	11
C. Pengayaan dan Pengembangan	12
D. Menyatukan Misi dan Menggalang Persatuan	12
E. Rangkuman	13
F. Evaluasi	13
BAB 3 BERSAHABAT DENGAN ALAM	17
Diagram Konsep	18
A. Memahami dan Memaknai Nilai	19
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	19
C. Pengayaan dan Pengembangan	20
D. Merawat dan Menjaga Lingkungan Hidup Agar Tetap Harmoni	22
E. Rangkuman	23
F. Evaluasi	23
BAB 4 TANGGUH MENGHADAPI GODAAN DAN COBAAN HIDUP	27
Diagram Konsep	28
A. Memahami dan Memaknai Nilai	29
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	29



C.	Pengayaan dan Pengembangan	29
D.	Mengendalikan Hawa Nafsu	30
E.	Rangkuman	30
F.	Evaluasi	31
BAB 5	MERAIH KESUKSESAN HIDUP	35
	Diagram Konsep	36
A.	Memahami dan Memaknai Nilai	37
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	37
C.	Pengayaan dan Pengembangan	38
D.	Sukses Hidup Lahir dan Batin	38
E.	Rangkuman	39
F.	Evaluasi	39
BAB 6	KARAKTER PENGHAYAT KEPERCAYAAN	43
	Diagram Konsep	44
A.	Memahami dan Memaknai Nilai	45
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	45
C.	Pengayaan dan Pengembangan	45
D.	Memenuhi Kewajiban Kemanusiaan dalam Berbangsa dan Bernegara	46
E.	Rangkuman	46
F.	Evaluasi	46
BAB 7	RELASI ANTARA MANUSIA, TUHAN, DAN ALAM SEMESTA	51
	Diagram Konsep	52
A.	Memahami dan Memaknai Nilai	53
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	54
C.	Pengayaan dan Pengembangan	55
D.	Menyelaraskan Antara yang Lahiriah dan Batiniyah	55
E.	Rangkuman	56
F.	Evaluasi	56
BAB 8	MENGEMBAN MISI KEHIDUPAN	59
	Diagram Konsep	60
A.	Memahami dan Memaknai	61
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	61
C.	Pengayaan dan Pengembangan	62
D.	Tercapainya Misi Kehidupan	62
E.	Rangkuman	62
F.	Evaluasi	63
BAB 9	KECERDASAN SPIRITUAL DALAM KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	67
	Diagram Konsep	68
A.	Membuka Mata Hati	69



	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	69
	C. Pengayaan dan Pengembangan	70
	D. Menjadi Manusia Penghayat yang Kompeten	70
	E. Rangkuman	70
	F. Evaluasi	71
BAB 10	TUHAN, REALITAS KESADARAN TERTINGGI.....	75
	Diagram Konsep	76
	A. Membuka Mata Hati	77
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	77
	C. Kekuasaan Tuhan Tak Terbatas	79
	D. Menyelaraskan dengan Hukum Tuhan	79
	E. Rangkuman	79
	F. Evaluasi	80
BAB 11	KEBERSIHAN HATI, KEIKHLASAN DAN PASRAH, KUNCI KETERHUBUNGAN DENGAN SANG PENCIPTA	83
	Diagram Konsep	84
	A. Membuka Mata Hati	85
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	85
	C. Pengayaan dan Pengembangan	85
	D. Menuruti Hati Nurani Yang Suci	85
	E. Rangkuman	86
	F. Evaluasi	86
BAB 12	MENJADI MANUSIA INDONESIA SEUTUHNYA	89
	Diagram Konsep	90
	A. Membangun Kualitas Manusia Indonesia	91
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	92
	C. Pengayaan dan Pengembangan	93
	D. Sadar Membangun Pribadi Utuh	93
	E. Rangkuman	94
	F. Evaluasi	94
BAB 13	MEMATUHI HUKUM TUHAN YANG MAHA ESA, DALAM PROSES PENJERNIHAN JIWA	97
	Diagram Konsep	98
	A. Mematuhi Hukum Tuhan	99
	B. Radikalisme sebagai Cermin Tindakan Kebiadaban dan Amoral	99
	C. Manusia Sendiri yang Membuat Baik dan Buruknya Kehidupan	100
	D. Hidup dalam Keharmonisan dan Mati dengan Jiwa mencapai Alam Spiritual (Tuhan)	100
	E. Rangkuman	100
	F. Evaluasi	100



BAB 14	Selalu Ingat pada Tuhan dan Waspada <i>TANSAH ELING Lan WASPADHA</i>	103
	Diagram Konsep	104
	A. Membuka Mata Hati	105
	B. Pengamatan, Analisis dan Pendapat	105
	C. Pengayaan dan Pengembangan	105
	D. Menyikapi Hidup Dengan Bijak	105
	E. Rangkuman	106
	F. Evaluasi	106
	GLOSARIUM	109
	DAFTAR PUSTAKA	111



Daftar Gambar

Gambar 3.1	Hutan Gundul	20
Gambar 3.2	Banjir	20
Gambar 3.3	Peta Tata Guna Lahan	21
Gambar 3.4	Ruang Terbuka Hijau	22
Gambar 3.5	Sampah Menyumbat Saluran Air	22
Gambar 4.1	KDRT	30
Gambar 4.2	Tawuran	30
Gambar 7.1	Suasana Alam Asri	53
Gambar 7.2	Perlu Menghemat Sumber Daya Alam	53
Gambar 7.3	Penanaman Mangrove	53
Gambar 7.4	Eksplorasi Minyak	54
Gambar 7.5	Banjir	55
Gambar 7.6	Tanah Longsor	55
Gambar 8.1	Deretan pedagang di pinggir jalan.....	61
Gambar 10.1	Tsunami	77
Gambar 10.2	Bencana Lumpur Lapindo	78
Gambar 12.1	Membangun kualitas jati diri sesuai cita-cita Proklamasi	91
Gambar 12.2	Dimensi Perilaku Budaya Spiritual	93
Gambar 13.1	Akibat Kejahatan Teroris	99

Daftar Tabel

BAB 1

Tabel 1	Penilaian Kompetensi	5
Tabel 2	Penilaian Diri	6

BAB 2

Tabel 3	Penilaian Kompetensi	13
Tabel 4	Penilaian Diri	13

BAB 3

Tabel 5	Penilaian Kompetensi	23
Tabel 6	Penilaian Diri	24

BAB 4

Tabel 7	Penilaian Kompetensi	31
Tabel 8	Penilaian Diri	31

BAB 5

Tabel 9	Penilaian Kompetensi	39
Tabel 10	Penilaian Diri	40

BAB 6

Tabel 11	Penilaian Kompetensi	46
Tabel 12	Penilaian Diri	47

BAB 7

Tabel 13	Penilaian Kompetensi	56
Tabel 14	Penilaian Diri	57

BAB 8

Tabel 15	Penilaian Kompetensi	63
Tabel 16	Penilaian Diri	63

BAB 9

Tabel 17	Penilaian Kompetensi	71
Tabel 18	Penilaian Diri	72

BAB 10

Tabel 19	Penilaian Kompetensi	80
Tabel 20	Penilaian Diri	80

BAB 11

Tabel 21	Penilaian Kompetensi	86
Tabel 22	Penilaian Diri	86

BAB 12

Tabel 23	Penilaian Kompetensi	94
Tabel 24	Penilaian Diri	95



BAB 13

Tabel 25 Penilaian Kompetensi 100

Tabel 26 Penilaian Diri 101

BAB 14

Tabel 27 Penilaian Kompetensi 106

Tabel 28 Penilaian Diri 107



Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XII

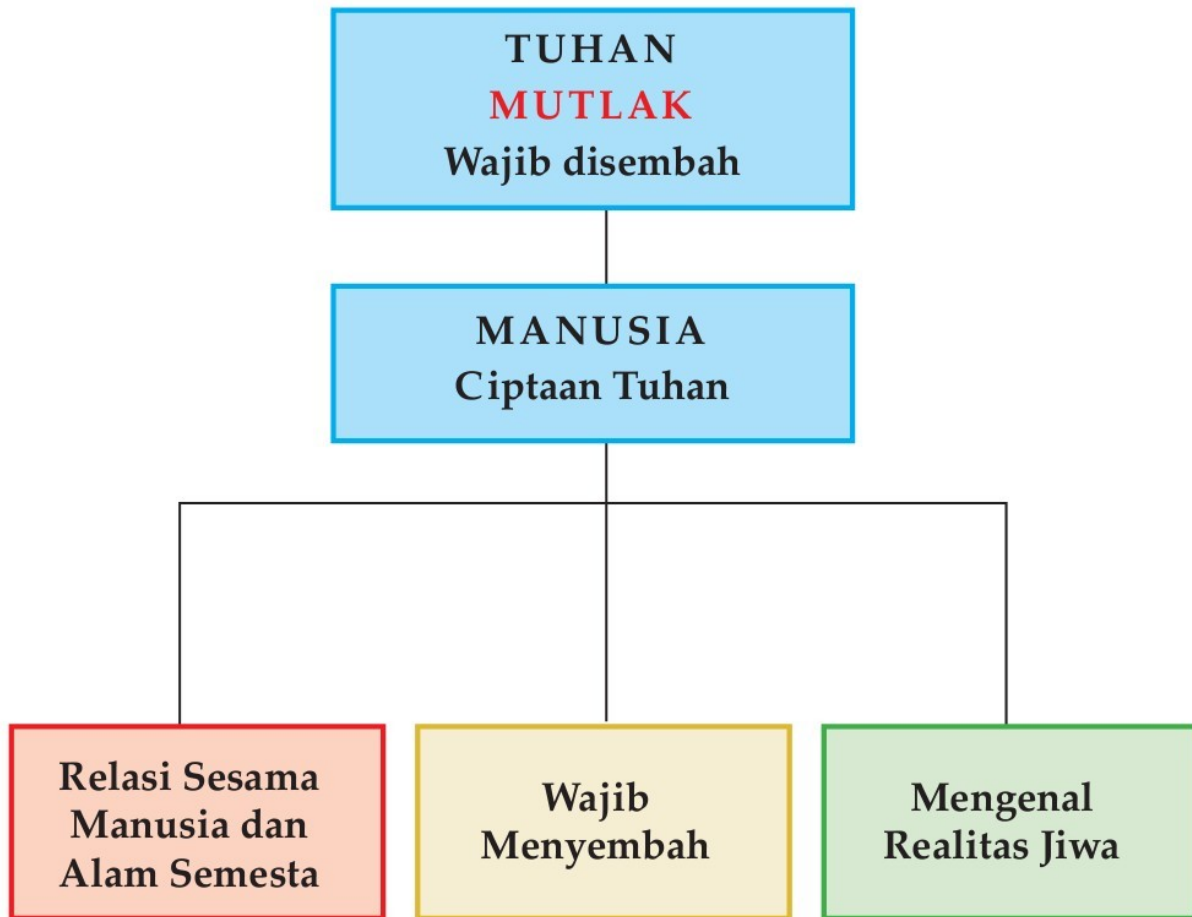


B A B 1

KONSEP HIDUP DALAM KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA



Diagram Konsep





A. Memahami dan Memaknai Nilai

1. Hidup dan Misi Kehidupan

Proses kehidupan merupakan pembelajaran terutama untuk mengenali diri sendiri, alam semesta seisinya sebagai ciptaan Tuhan dan mengemban misi kehidupan dengan “**meniti sangkan paraning dumadi**” (asal-usul dan tujuan kembalinya jiwa).

Adapun capaian misi utamanya dalam kehidupan manusia adalah dapat membuat “**jiwa menjadi standar**” (*standardised*) seperti pada kondisi saat manusia dilahirkan di muka bumi, merupakan percikan Ketuhanan yang berasal dari Sumbernya, Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia, yang dikaruniai derajat paling tinggi dibanding dengan makhluk Tuhan yang lain dalam kehidupannya tidak bisa hidup sendiri, tetapi juga bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan hak dan sekaligus kewajiban yang melekat padanya.

Merawat dan melestarikan bumi sebagai teman manusia hidup harus senantiasa dipertahankan agar tetap harmoni dan berkelanjutan dengan tidak merusak lingkungan hidup sehingga ekosistem lingkungan tetap terjaga.

Utamanya karena manusia pada saat dilahirkan mempunyai kondisi hati yang bersih, belum terkontaminasi dengan perbuatan-perbuatan jahat, tercela saat usia beranjak dewasa. Perilaku jahat dan perbuatan-perbuatan yang mengandung unsur negatif inilah yang berpotensi menjadi penyebab terpaparnya hati yang bersih dengan kotoran-kotoran sehingga menjadi penghalang kelancaran proses komunikasi antara manusia dengan sang Pencipta.

Upaya membuat “**bersih kembali**”, (standar) inilah menjadi tugas utama bagi para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar tidak terhambat *manembah* (sembahyang) dan Laku Spiritualnya yang merupakan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Hidup Berkepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Secara spiritual konsep hidup bermakna sebagai hal yang terkait dengan Sumber hidup atau Pemberi Hidup. Ia tidak hanya berhenti pada proses hidup antara kelahiran dan kematian, melainkan hidup itu bersifat langgeng (hidup dan kekal) sebagaimana sumbernya.

Setiap manusia harus selalu menyadari dan berupaya agar proses hidupnya mampu mempertanggung jawabkan hidupnya sebagai kesatuan utuh sebagaimana saat kelahirannya, dengan sifat abadi tersebut.

Dalam satu siklus hidup manusia, yaitu:

“Lahir, hidup, dan mati”, diakhiri dengan proses bahwa yang bersifat lahiriah, terdiri dari unsur tanah, air, api, dan udara kembali kepada alamnya masing-masing, sedangkan roh/jiwanya yang berasal dari percikan Keallahan diharapkan kembali kepada Sumber Hidupnya, Tuhan Yang Maha Esa.

Roh/jiwa manusia ini tidak mati, melainkan kekal seperti sumbernya, Tuhan yang bersifat Abadi. Untuk itu manusia dituntut tanggung jawabnya agar selalu menjaga kebersihan hatinya dalam menjalani kehidupan di dunia.



B. Dimensi Horizontal dan Vertikal dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dimensi horizontal menyangkut relasi antara manusia dengan lingkungan sosial atau kemasyarakatan serta dengan lingkungan alam. Manusia perlu membangun citra positif yang menunjukkan bahwa selaku Penghayat Kepercayaan perlu “mawas diri”, senantiasa “*handarbeni rasa pangrasa kang wening trusing batin*” (pen: memiliki rasa dan perasaan terdalam yang suci sampai ke batiniah kita), sehingga “*kasucening diri*” (kesucian pribadi) dan budi pekerti kita tercermin dalam pergaulan secara global.

Dimensi vertikal menyangkut relasi antara manusia dengan Tuhan selaku Pencipta (Tuhan) dan yang diciptakan (manusia). Dengan kesadaran sepenuhnya manusia wajib selalu *manembah* hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapatkan tuntunan dan bimbingan dalam menjalani hidupnya.

Resultante dari dimensi horizontal dan vertikal inilah merupakan tempat kedudukan manusia dalam menjalani hidupnya. Diharapkan ada keseimbangan diantara keduanya agar tidak terjadi ketimpangan antara yang lahiriah dengan batiniah. Manusia dalam kedudukan seimbang ini hidupnya akan tentram dan damai.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Gusti iku Dumunung ana Jeneng sira Pribadi

- Artinya Tuhan itu ada didalam diri pribadi masing-masing manusia. Lengkapnya adalah “*Gusti iku Dumunung ana Jeneng sira Pribadi, dene ketemune Gusti lamun sira tansah eling*”.
- Keberadaan Tuhan ada di dalam diri pribadi, untuk dapat bertemunya harus dengan cara selalu *eling* (ingat) kepada Tuhan.
- Penting adanya kesadaran bagi setiap manusia akan adanya percikan Ketuhanan (unsur Tuhan) yang ada di dalam dirinya dan selalu meresapkan ke dalam sanubarinya sifat-sifat Tuhan Yang Maha Penyayang, Adil, Pemurah, Bijaksana dan semua sifat-sifat Tuhan yang semuanya baik sehingga dapat terimplementasikan ke dalam perilaku dalam kehidupannya.

D. Hidup Seimbang dan Menjadi Sosok Panutan

Hanya mementingkan yang vertikal pun tanpa diimbangi dengan yang horizontal akan tidak seimbang, karena manusia hidup tidak hanya perlu masalah spiritual/batiniah saja tapi masalah lahiriah juga penting terutama untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Utamanya lagi sebagai orang yang berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat menjadi panutan dan teladan dalam menerapkan dan mengamalkan ajaran-ajaran budi luhur yang menjadi dasar dan pedoman untuk tata laku dan sikap hidup.

Sebagai sosok panutan berarti dipundaknya terletak tanggung jawab untuk dapat selalu bertindak dan berperilaku yang baik, tidak menyimpang dari kaidah-kaidah dan norma kehidupan. Sosok panutan ini biasanya juga dianggap mempunyai kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat sehingga semakin lengkaplah beban tanggung jawab yang melekat padanya. Sebagai konsekuensi logis, sosok ini harus dapat secara konsisten menjaga kestabilan kondisinya dalam keseimbangan dan pendekatan kepada Sang Pencipta sehingga akan selalu mendapatkan pencerahan-Nya.

E. Rangkuman

1. Tuhan diyakini merupakan dzat mutlak yang mempunyai derajat paling tinggi di jagad raya dan siapapun tidak dapat menghalangi titah (ciptaan) dan kehendak-Nya.
2. Salah satu misi manusia hidup di dunia adalah mengenal realitas jiwa (hurip) yang berasal dari percikan Ketuhanan yang merupakan dasar dalam pemahaman terhadap Tuhan.
3. Agar manusia dapat diberikan bimbingan dan pencerahan dari Tuhan, hal pokok yang wajib dilakukan adalah membersihkan hatinya dalam setiap langkah, perbuatannya dan tekun *manembah* sehingga jiwanya dapat murni kembali seperti saat dilahirkan di dunia.
4. Dalam menjalankan kehidupannya, orang yang berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa segala tindakan dan perilakunya harus diselaraskan dengan ajaran Budi Pekerti Luhur diantaranya menolong sesama dengan tulus ikhlas tanpa pamrih dan mengedepankan sikap jujur, adil, dan bijaksana.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan tentang Hidup dan misi Kehidupan.		
2.	Menjelaskan Hidup berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Memberikan contoh dalam menerapkan dan mengamalkan ajaran budi luhur.		

Tabel-1 Penilaian Kompetensi



2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menjadi syarat utama untuk mengenali diri sendiri terlebih dahulu sebelum mengenal Tuhan.		
2.	Hati yang tidak bersih menjadi penghalang utama dan gangguan dalam proses berkomunikasi dengan Tuhan.		
3.	Meyakini terdapat unsur Keallahan (unsur Tuhan) di dalam diri manusia.		
4.	Kepentingan Duniawi, lebih utama dibanding dengan yang Rohani.		
5.	Perilaku dalam Kehidupan harus diselaraskan dengan ajaran Budi Pekerti Luhur.		

Tabel-2 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tujuan utama dari hidup manusia ini adalah
 - A. Mendapatkan Kebahagiaan yang berlimpah.
 - B. Menjadi manusia yang berprestasi, hebat, dan termashur.
 - C. Senantiasa *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - D. Mengembalikan dan mempertanggungjawabkan hidup ini kepada Sumber Hidup, Tuhan Yang Maha Esa.
 - E. Dapat menolong sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat.



2. Diharapkan setelah manusia mati dan jasadnya yang terdiri dari 4 unsur kosmik (air, tanah, api, dan udara) kembali ke alamnya masing-masing, sedangkan Roh/jiwanya
 - A. Lepas, bebas bagaikan burung terbang keluar dari sangkarnya dan hinggap di pohon.
 - B. Mengembara tak tentu arah dan rimbanya.
 - C. Menitis kembali atau reinkarnasi pada kehidupan berikutnya.
 - D. Kembali kepada Tuhan.
 - E. Dapat berkumpul dengan arwah leluhurnya.
3. Agar didapatkan suatu kondisi yang prima dan terjaga kesentausaan jiwanya, diperlukan
 - A. Menjaga kesehatan badan dan pikiran.
 - B. Tidak berprasangka buruk pada orang lain dan selalu berpikiran positif.
 - C. Seimbang dalam hidup, horizontal dengan sesama manusia dan alam, vertikal dengan selalu mentaati perintah Tuhan.
 - D. Banyak beramal dan menolong kepada sesamanya yang membutuhkan bantuan.
 - E. Banyak mendalami ajaran-ajaran Ketuhanan sebagai bekal dalam berkehidupan.
4. Agar manusia dapat menerima petunjuk, bimbingan dan "pencerahan" dari Tuhan Yang Maha Esa maka manusia perlu
 - A. Membuang jauh-jauh perilaku dan sifat jahatnya.
 - B. Menjaga kemuliaan jiwa dan kebersihan hati.
 - C. Banyak melakukan ritual-ritual khusus.
 - D. Memberikan santunan-santunan di rumah-rumah Yatim Piatu.
 - E. Menghindari ajaran-ajaran yang menyesatkan.
5. Seseorang dapat menjadi sosok panutan karena
 - A. Kepandaian yang sangat luar biasa.
 - B. Sering dapat menyelesaikan masalah yang muncul di seputar lingkungannya.
 - C. Bersifat mengayomi.
 - D. Senantiasa menerapkan dan mencontohkan ajaran budi pekerti luhur.
 - E. Mempunyai kedudukan dan wibawa yang tinggi.

b. Uraian

1. Jelaskan bagaimana proses kehidupan manusia dan apa misi utamanya dalam hidup berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
2. Mengapa jiwa manusia harus bersih kembali pada saat manusia ini mati agar dapat kembali kepada Sumbernya, Tuhan Yang Maha Esa?



3. Mengapa dalam menjalani kehidupan, manusia jangan hanya mengejar pemenuhan yang hanya bersifat materialistis, keduniawian, tetapi juga yang bersifat rohani?
4. Apa aspek penting perlunya bagi setiap manusia untuk menyadari akan adanya unsur Tuhan yang ada dalam dirinya?
5. Perilaku jahat, merugikan orang lain, menyebarkan fitnah, berpotensi menghancurkan diri sendiri. Jelaskan dengan diberi contoh-contohnya !

- **Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing- masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan 1 :
Hidup dalam keseimbangan berpotensi tercapainya kehidupan yang tentram, damai, dan bahagia.

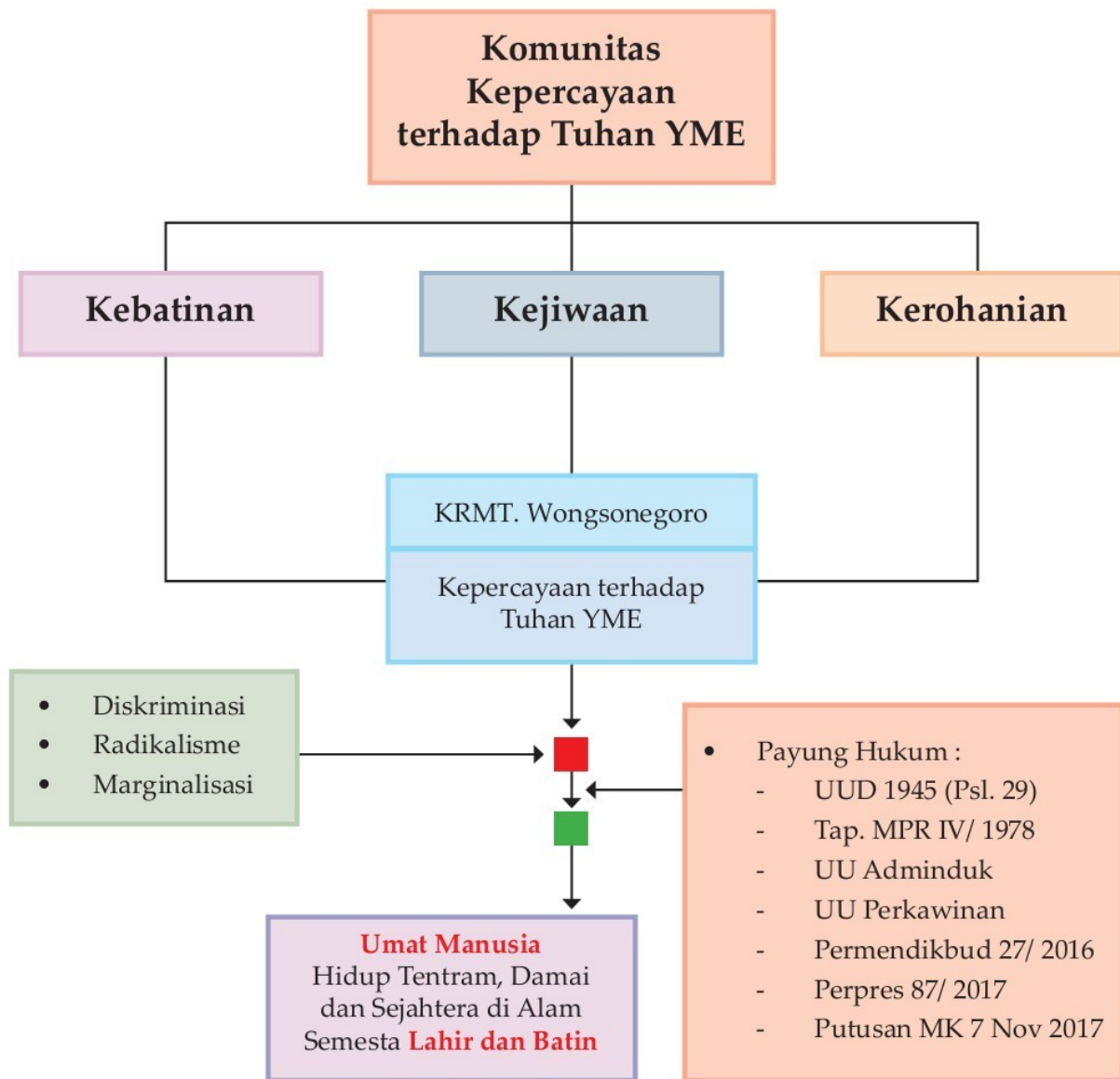
Topik Bahasan 2 :
Menjadi Sosok Panutan dalam kehidupan Bermasyarakat.

B A B 2

HAKIKAT PERJUANGAN KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA



Diagram Konsep



A. Memaknai Nilai

1. Tugas dan Kewajiban Penghayat Kepercayaan

- a. Menjiwai dan meningkatkan fungsi serta peranannya di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- b. Memelihara dan menfungsikan Kearifan Lokal guna membangun tata masyarakat yang Pancasila utamanya di bidang kerohanian, sadar sebagai bangsa Indonesia yang berketuhanan (Yang Maha Esa).
- c. Berperan dalam upaya meningkatkan penguatan pendidikan moral dan karakter bangsa untuk tercapainya Generasi Emas Indonesia, 2045.

2. Kesetaraan Dalam Hak dan Kewajiban

- a. Terus berupaya berbenah diri untuk meningkatkan baik organisasi maupun martabat spiritual penghayat Kepercayaan.
- b. Dapat mengakses hak dan kewajibannya setara dengan masyarakat yang lain sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh Pemerintah.
- c. Menggalang tali silaturahmi antar organisasi penghayat maupun dengan kalangan agama dan keyakinan yang lain demi kerukunan hidup dalam berbangsa dan bernegara yang berBhineka Tunggal Ika.
- d. Mewujudkan pengamalan menolong terhadap sesamanya dengan implementasi melakukan aksi-aksi sosial pada saat kejadian bencana dan memberikan bantuan kepada kaum yang berhak menerimanya.

B. Berbagai Tantangan dan Hambatan Penghayat

Dalam kehidupan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ternyata masih terjadi beberapa fenomena kesenjangan yang harus dihadapi oleh para Penghayat yaitu antara harapan dan kenyataan yang dihadapi.

Adanya harapan para penghayat dapat mengakses hak-hak sipilnya seperti warga negara lain dalam beberapa hal masih terkendala. Sebagai contoh untuk mendaftar menjadi karyawan di berbagai perusahaan maupun instansi di pemerintah belum semuanya memfasilitasi.

Demikian pula pada Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meskipun sudah ada Permendikbud No. 27 tahun 2016 yang sudah disosialisasikan masih tetap saja di beberapa daerah masih bersifat kurang bisa menerima. Hal ini memang masih perlu diperjuangkan dengan memberdayakan peran Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) agar implementasinya dapat berjalan lancar.



C. Pengayaan dan Pengembangan

1. Kesadaran Pemahaman dalam Berketuhanan

- a. Perlu memahami prinsip “**satu dalam keberagaman**” sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang multietnis.
- b. Perlu memahami konsep bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah milik semua umat manusia, bukan golongan tertentu (sila pertama Pancasila).
- c. Saling menghormati antara agama dan kepercayaan dari masing-masing individu.

Hadirnya Forum Kerukunan Umat Beragama yang sekarang ditambah Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa membawa angin sejuk bagi kerukunan antarumat dalam berkehidupan.

Masih adanya kelompok intoleran dan radikal yang sering menimbulkan kegaduhan di negeri ini karena kelompok tersebut tidak mempunyai pemahaman tentang esensi berketuhanan di dalam kehidupan yang beragam baik suku, agama, dan kepercayaan.

D. Menyatukan Misi dan Menggalang Persatuan

1. Universalitas Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- a. Konsep Ajaran Kepercayaan dan Konsepsi Ketuhanan yang telah dirumuskan oleh MLKI bersama para penghayat dan Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi wajib dijadikan sebagai acuan dan pemersatu bagi penghayat.
- b. Menjauhkan ego masing-masing organisasi dan meningkatkan persatuan dan kebersamaan tanpa mengurangi esensi dan nilai-nilai murni ajaran masing-masing organisasi.

Dalam komunitas Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu adanya satu kesatuan pandang dalam memahami dan memaknai konsep Ketuhanan, meskipun dalam implementasinya tetap berpegang pada ajaran dari masing-masing organisasi paguyubannya. Hal ini dalam konsep dasar, khususnya tentang deskripsi tentang Tuhan Yang Maha Esa dapat diwujudkan dan secara universal dapat diterima oleh seluruh paguyuban (organisasi) yang ada.

Konsepsi Ketuhanan yang telah disepakati bersama ini dapat dijadikan sebagai pemersatu semua organisasi penghayat Kepercayaan, dalam mengaktualisasikan dan mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berupa budi pekerti luhur terhadap sesama manusia hidup.

E. Rangkuman

1. Memperjuangkan kehidupan lahir batin yang merdeka, damai sejahtera, setara hak dan kewajibannya di negara yang berPancasila.
2. Membenahi diri dan organisasi penghayat, meningkatkan martabat spiritual dan melakukan pengalaman ajaran budi pekerti luhur.
3. Meredusir (mengurangi) berbagai gangguan yang datang dari pihak yang tidak sependapat dengan menggunakan pendekatan persuasif yang didasarkan kasih sayang.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan Tugas dan Kewajiban Penghayat Kepercayaan		
2.	Menjelaskan kesetaraan dalam Hak dan Kewajiban.		
3.	Mengidentifikasi Permasalahan yang ada.		
4.	Menganalisis Permasalahan dan Tantangan Penghayat Kepercayaan.		

Tabel-3 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Komitmen terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan untuk kesetaraan dalam Hak dan Kewajiban.		



2.	Terus berbenah membangun diri dan meningkatkan kebersamaan dan menggalang persatuan sesama Penghayat Kepercayaan.		
3.	Menggalang tali silaturahmi dengan kalangan agama dan keyakinan yang lain demi Kerukunan hidup dalam berbangsa dan bernegara yang ber Bhineka Tunggal Ika.		
4.	Memegang Komitmen terhadap Konsep Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat Universal sesuai yang telah ditetapkan bersama oleh MLKI dan seluruh perwakilan Organisasi Penghayat.		
5.	Akan menyelesaikan berbagai masalah dan gangguan dengan pendekatan persuasif yang didasarkan kasih sayang sesama.		

Tabel-4 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Hakikat perjuangan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - A. Agar dapat memperoleh hak-haknya seperti agama dan keyakinan lain yang ada di Indonesia.
 - B. Agar mendapatkan kesetaraan dalam mengakses Hak dan Kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah diundangkan.
 - C. Untuk menghindari dan menangkal adanya diskriminasi dan upaya memarginalkan komunitas penghayat oleh kalangan tertentu.
 - D. Untuk menunjukkan bahwa keyakinan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di negara sendiri secara lahir dan batin.
 - E. Dapat merasakan kemerdekaan yang sejati dalam berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di negara sendiri secara lahir dan batin.
2. Agar Eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa lebih dapat dipahami oleh segenap masyarakat luas, maka perlu adanya
 - A. Sosialisasi tentang pemahaman prinsip “Satu dalam Keberagaman” yang sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia.

- B. Menjalini silaturahmi dengan berbagai kalangan, baik antarorganisasi, penghayat, kalangan agama, dan keyakinan yang lain.
- C. Aktualisasi ajaran budi pekerti luhur yang diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- D. Tanggapan terhadap permasalahan bangsa terkait dengan moral dan karakter yang semakin terdegradasi dengan mengintensifkan ajaran budi pekerti luhur di satuan Layanan Pendidikan sejak usia dini.
- E. Penyelenggaraan acara-acara yang bersifat bakti sosial dan kemanusiaan dalam rangka tanggap bencana.

b. Uraian

1. Mengapa di Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan ber Bhineka Tunggal Ika masih banyak perbuatan-perbuatan berupa Intoleran, Diskriminasi dan Radikalisme yang dilakukan oleh kalangan-kalangan tertentu?
2. Mestinya pemerintah telah memberikan payung Hukum kepada Komunitas kepercayaan berupa Pasal 29 ayat 1, 2 UUD 1945, Tap MPR IV/ 1978, Permendikbud 27/ 2016, dan sebagainya, namun mengapa masih saja dalam perjalanannya masih banyak menemui rintangan dan hambatan?
3. Prioritas di bidang apa yang perlu ditingkatkan dalam keikutsertaan dan kontribusi Penghayat Kepercayaan demi terlaksananya pembangunan bangsa dan negara yang damai dan sejahtera?
4. Mengapa perlu adanya konsep universalitas dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meskipun masing-masing organisasi penghayat kepercayaan mempunyai originalitas sesuai tuntunan ajarannya?
5. Jelaskan menurut pendapatmu, apa saja yang perlu diamankan dalam kehidupan bermasyarakat sehubungan dengan ajaran budi pekerti luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



Topik Bahasan 1 :
**Upaya peningkatan penguatan Pendidikan
Moral dan Karakter Bangsa**

Topik Bahasan 2 :
**Aktualisasi Ajaran Budi Pekerti Luhur
dan Implementasinya**

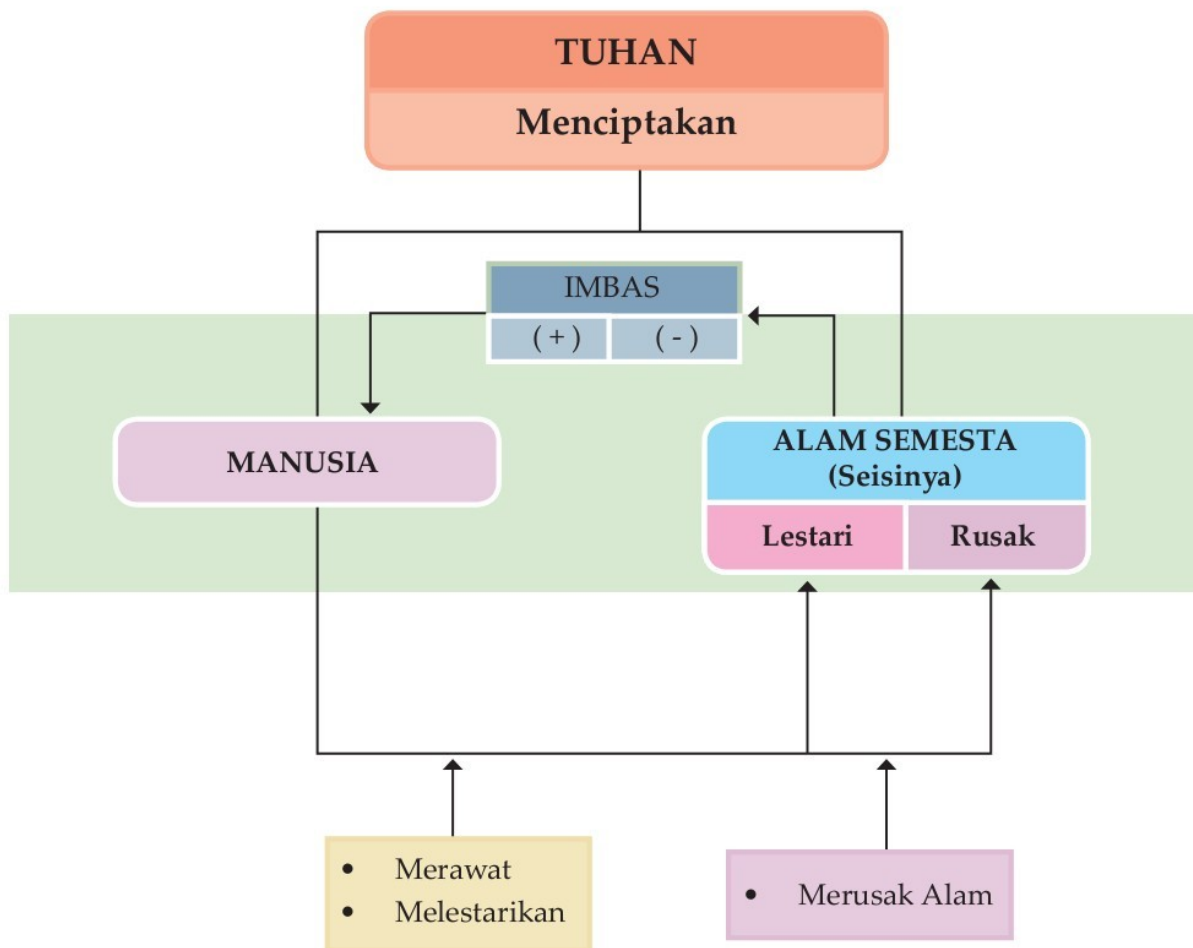


B A B 3

BERSAHABAT DENGAN ALAM



Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Nilai

1. Persahabatan

Adalah perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Merupakan pemahaman yang khas dalam hubungan antar-pribadi.

2. Alam Semesta (Jagad Raya)

Merupakan sebuah ruang tempat segenap benda langit berada, termasuk bumi tempat manusia hidup. Manusia dan makhluk hidup lainnya (hewan, tumbuhan) hidup di bumi merupakan satu kesatuan ekologi lingkungan.

Manusia wajib merawat bumi dan segala kehidupan yang ada agar sistem ekologi lingkungannya tetap terjaga/harmoni layaknya sahabat yang saling menjaga, menolong, dan melindungi satu sama lain.

Terdapat interaksi timbal balik antara manusia dan jagad raya dan berlaku di sini hukum keseimbangan.

Upacara “Sedekah Bumi” merupakan manifestasi adanya hubungan harmoni antara manusia dengan alam sebagai ungkapan syukur akan dicukupinya kebutuhan manusia oleh bumi sebagai tempat tinggal maupun kebutuhan yang lain.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

- Ekosistem Terganggu Akibat Ulah Manusia.



Hobi merawat burung ciblek dan prenjak



Banyak Tanaman Gundul karena dimangsa ulat daun

Burung Ciblek dan Prenjak ditangkap Penghobi

Predator Ulat dan Serangga pemakan daun berkurang

- Ulah manusia terkadang tanpa disadari dapat merusak lingkungan.
- Ada kerusakan lingkungan disebabkan karena kejahatan manusia berupa pencurian kayu dengan melakukan penebangan pohon di hutan hingga menjadi gundul.



Gambar 3.1 Hutan gundul
Sumber: wikipedia.org

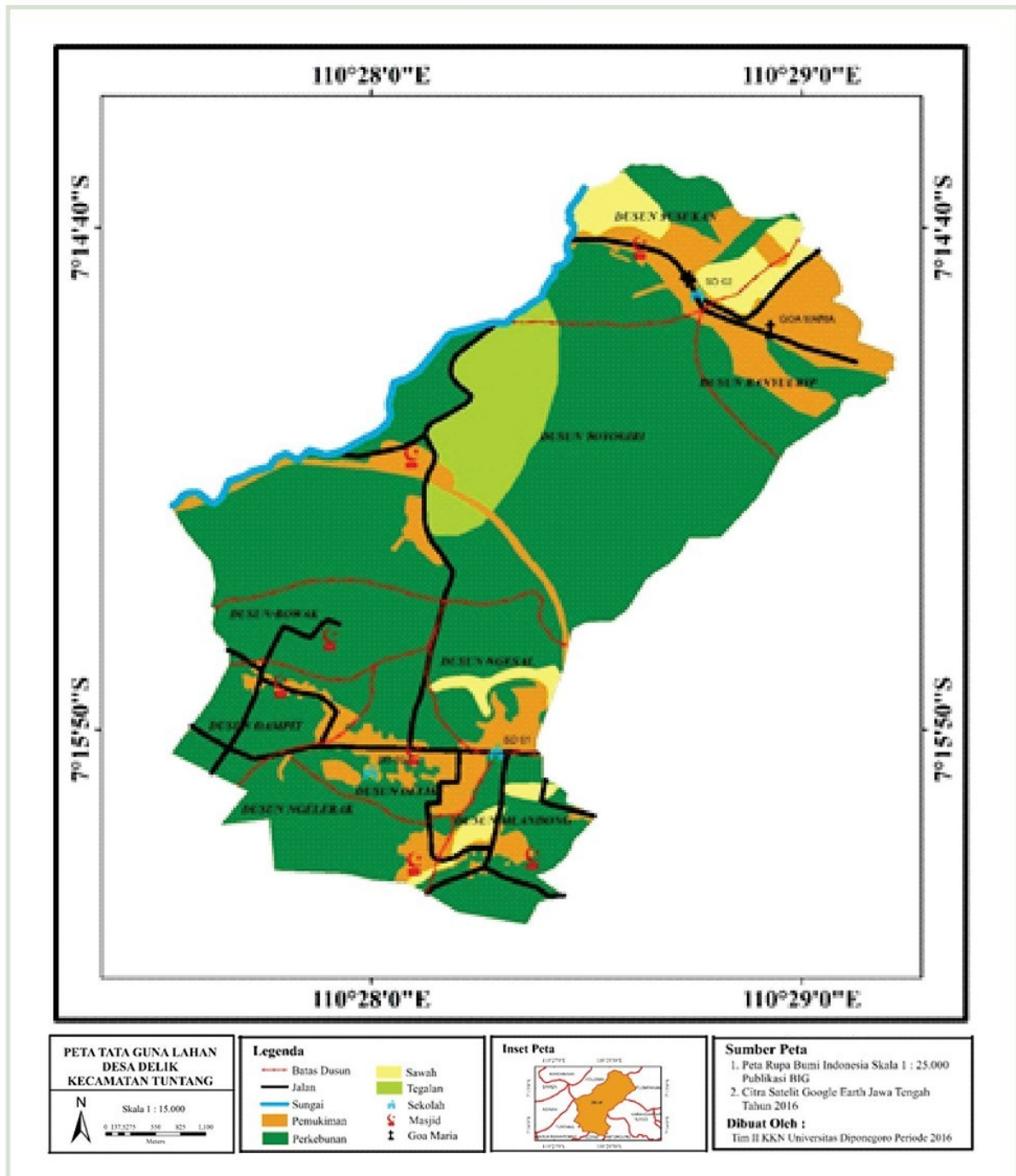
C. Pengayaan dan Pengembangan

- Pelanggaran Penggunaan Tata Guna Lahan
 - Kawasan dengan peruntukan Lahan untuk daerah tangkapan air (Penghijauan di perbukitan, kantong-kantong air/tambak) habis untuk bangunan permukiman akibatnya banjir dan longsor yang merugikan masyarakat.



Gambar 3.2 Banjir
Sumber: wikipedia.org

- Adanya industri (polutan) di kawasan permukiman penduduk berdampak polusi terhadap lingkungannya.
- Bercocok tanam di bantaran sungai berpotensi mempersempit volume dan arus/aliran air
- Adanya pelanggaran Pengalokasian Tata Guna Lahan pada Rencana Tata Ruang Kota Wilayah yang telah diperdakan semestinya untuk ditaati dan bukan untuk dilanggar.



Gambar 3.3 Peta Tata Guna Lahan
Sumber: wikipedia.org

D. Merawat dan Menjaga Lingkungan Hidup Agar Tetap Harmoni

“Langkah-langkah apa yang harus dilakukan?”

- Harus selalu dijaga ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan permukiman (*Open Space/ RTH*), agar dapat dijadikan sebagai paru-paru lingkungan atau paru-paru kota dalam skala yang lebih luas.



Gambar 3.4 Ruang terbuka hijau

Sumber: slideshare.net

- Merawat drainase (saluran air) dan jangan membuang sampah di sungai dan sembarang tempat yang dapat mengakibatkan banjir di musim hujan dan menimbulkan penyakit.



Gambar 3.5 Sampah menyumbat saluran air

Sumber: slideshare.net

- Segera mengganti tanaman yang baru pasca dilakukan penebangan agar kawasan tidak gundul.
- Merawat tanaman hias dan apotik hidup yang ada di rumah.
- Menanam pohon peneduh di sekolah untuk menjaga kenyamanan udara terhadap panas sekaligus sebagai elemen estetika.
- Jangan menutup permukaan tanah dengan bahan kedap air (betonisasi, plesteran, aspal) agar daya serap tanah tetap optimal.
- Membuat resapan-resapan air, sehingga air tanah tidak langsung hilang mengalir ke sungai sehingga membantu terpeliharanya siklus ekosistem.

E. Rangkuman

1. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya sudah sepatutnyalah manusia senantiasa merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
2. Meskipun telah ada Undang-Undang dan peraturannya tentang lingkungan hidup dan pengalokasian di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah, namun demikian pelanggaran masih banyak terjadi.
3. Wajib ditanamkan kesadaran terhadap setiap orang mengenai arti pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, alam semesta (*memayu hayuning bawana*) agar kehidupan manusia di dunia masih tetap terus berlangsung.
4. Manusia merupakan penentu terhadap kesejahteraan kehidupan di dunia maupun kehancuran alam semesta dari sebuah peradaban.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan interaksi antara manusia dengan alam semesta dalam proses kehidupan.		
2.	Menganalisis adanya gangguan ekosistem karena ulah manusia.		
3.	Menyebutkan contoh-contoh penyalahgunaan tata guna lahan.		

Tabel-5 Penilaian Kompetensi



2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menjaga keutuhan alam semesta (<i>Memayu Hayuning Bawana</i>) menjadi kewajiban bagi semua manusia yang hidup di dunia.		
2.	Alam Semesta harus diperlakukan dengan ramah oleh manusia.		
3.	Eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan berpotensi mengganggu siklus ekologi lingkungan hidup.		

Tabel-6 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Tuhan menciptakan Alam Semesta beserta seluruh isinya adalah untuk
 - A. Dieksploitasi sebagai sumber devisa.
 - B. Kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk hidup ciptaan-Nya.
 - C. Memenuhi kodrat-Nya.
 - D. Dilestarikan dan diselamatkan dari kehancuran.
 - E. Mewadahi perkembangbiakan makhluk hidup yang ada di alam semesta.
2. Banyak kejadian berupa bencana alam seperti banjir, longsor dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena
 - A. Hukuman dari Tuhan.
 - B. Semakin tua usia alam semesta.
 - C. Ulah manusia yang semena-mena tanpa mempedulikan kaidah lingkungan hidup.
 - D. Adanya konstelasi pergeseran benda kosmis di jagad raya.
 - E. Percobaan-percobaan dalam bidang IPTEK dengan menggunakan cara yang tidak ramah lingkungan.



3. Agar harmonisasi alam yang merupakan kebutuhan manusia hidup di bumi ini terjaga, manusia wajib
 - A. Menjaga dan merawatnya.
 - B. Tidak mengganggu keselarasan ekosistem yang ada.
 - C. Membatasi eksplorasi sumber daya alam.
 - D. Mensosialisasikan analisis mengenai dampak lingkungan.
 - E. Menjaga perdamaian agar terhindar dari peperangan.

4. Pada saat burung Ciblek dan Prenjak banyak ditangkap oleh para penghobi burung ocehan, maka ekosistem alam ada yang terganggu dengan dampak banyak tanaman yang daunnya menjadi gundul. Di sini peran burung ciblek adalah
 - A. Merupakan aset bagi para penghobi burung ocehan.
 - B. Karena disenangi bunyi suaranya yang spesifik.
 - C. Sebagai predator, pemangsa ulat daun.
 - D. Sebagai unsur elemen estetika dalam keserasian alam yang berpadu dengan tanaman hidup.
 - E. Merupakan komoditi perdagangan unggas.

5. Pencemaran alam dan lingkungan hidup berupa limbah yang ditimbulkan oleh berbagai industri disebabkan karena
 - A. Adanya aturan dan perundangan yang dilanggar.
 - B. Mental aparat terkait yang tidak menjalankan kewajibannya dengan benar.
 - C. Kurangnya kesadaran individu, manusianya sendiri terhadap keutuhan dan keserasian lingkungan yang selalu dijaga.
 - D. Masa bodoh, yang penting adalah mendapatkan keuntungan pribadi sebesar-besarnya.
 - E. Kurangnya dan lemahnya sistem pengawasan dalam pengelolaan industri polutan.

b. Uraian

1. Jelaskan mengapa manusia perlu bersahabat dengan alam?
2. Manusia dapat menjadikan alam semesta ini baik dan terjaga kelestariannya namun sebaliknya manusia juga dapat menjadi penyebab rusaknya alam semesta ini. Jelaskan maksud dan berikan contoh-contohnya!
3. Jelaskan dampak dari adanya pengalih fungsian lahan dengan memberikan contoh-contoh kasus yang ada!
4. Jealskan peran sungai dan apa dampaknya bila tidak dirawat dengan baik?
5. Merusak alam berarti melanggar hukum Tuhan. Apa maksudnya?



- **Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan 1 :
Alam sebagai sumber kesejahteraan hidup manusia

Topik Bahasan 2 :
Merusak alam berarti melanggar hukum Tuhan

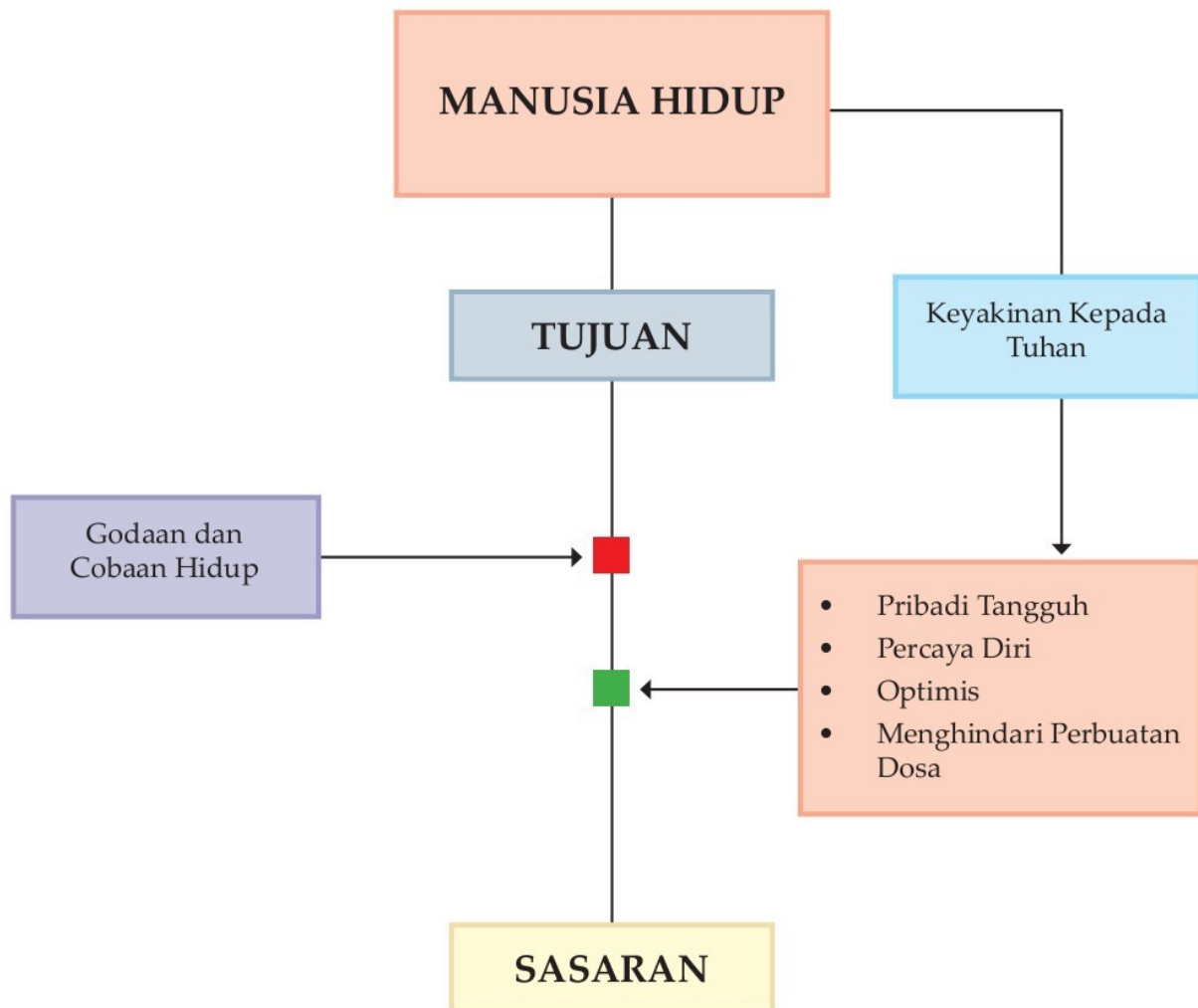
Topik Bahasan 3 :
Menjadikan lingkungan sekolah nyaman dan asri

B A B 4

TANGGUH MENGHADAPI GODAAN DAN COBAAN HIDUP



Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Nilai

1. Pribadi Tangguh

- Sanggup bekerja keras, tidak mudah patah semangat
- Konsisten.
- Tidak takut gagal, belajar dari kesalahan
- Bukan penunggu takdir, lebih pada menjemput kesuksesan
- Mampu mengendalikan diri sendiri

Selain itu seorang yang berpribadi tangguh juga mempunyai target dan tujuan yang jelas dan terarah, siap menghadapi kejadian tak terduga, serta senantiasa menjaga kondisi dan kesentausaan (keteguhan) jiwa agar tetap prima.

2. Cobaan Hidup

Adalah sesuatu yang dipakai untuk menguji kedalaman keyakinan, kesetiaan dan ketangguhan hidup seorang manusia, juga siapapun orangnya suatu saat pasti akan mengalami cobaan, dengan kadar berat dan ringan yang berbeda. Sebagai sosok penghayat Kepercayaan diharapkan dapat menghadapi segala cobaan hidup dengan tabah, tenang dan selalu yakin bahwa dengan bimbingan Tuhan pasti akan dapat mengatasinya.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Memilih menekuni sebagai Pedagang Asongan dan Menolak ditawari menjadi Pengedar Narkoba

“Mengapa?”

Kisah ini diceritakan oleh tetangga penulis yang mempunyai prinsip tidak mau mengambil jalan pintas dalam mencari nafkah hidupnya. Meskipun ditawarkan penghasilan yang tinggi tapi dia mempunyai prinsip bahwa dengan cara menjadi pengedar narkoba adalah berisiko sangat tinggi dan dapat menghancurkan kehidupannya.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa dia beriman kuat, juga berpribadi tangguh dan tidak berpikir saat ini saja tetapi perjalanan hidup ke depan merupakan tanggung jawabnya terhadap keluarga. Maka dipikirkan menjalani pekerjaan yang wajar sebagai pedagang asongan dengan hasil yang tidak besar tetapi kehidupannya tentram dan damai.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Agar menjadi pribadi tangguh

Utamanya harus sadar adanya keterhubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa selaku Pencipta dan mengikuti ciptaan-Nya, mengedepankan sikap jujur, tegas, bertanggung jawab, ulet, dan konsisten, serta menjadikan kegagalan sebagai

pembelajaran. Selain itu perlu senantiasa menjaga kesentausaan jiwa dengan menyeimbangkan antara lahiriah dan batiniah dan selalu mohon bimbingan dan petunjuk-Nya.

D. Mengendalikan Hawa Nafsu

“Apa Perlunya?”

Cermati fenomena yang ada saat ini!

- Karena menuruti hawa nafsunya maka:
 - Banyak Pejabat terjerat hukum.
(angkara murka, serakah, korupsi).
 - Bandar Narkoba masuk penjara.
(angkara murka, serakah, korupsi).
 - Kasus Pemerkosaan (syahwat).
 - Kegemukan dan Berdarah Tinggi.
(aluamah = makan sebanyak-banyaknya).
 - Kekerasan Dalam Rumah Tangga (amarah).

Dengan Pengendalian diri yang baik semua langkah yang diambil akan lebih berhasil dan terhindar dari petaka kehidupan. Adapun di dalam diri manusia terdapat dua sisi yang berbeda yaitu hawa nafsu, yang cenderung mendorong manusia untuk berbuat yang negatif (serakah, pemaarah, kejam), sedang sisi yang lain adalah dorongan dari hati nurani yang selalu mendorong untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi yang bersifat jahat.



Gambar 4.1 KDRT



Gambar 4.2 Tawuran
Sumber: wikipedia.org

E. Rangkuman

1. Dengan iman yang penuh kepada Tuhan maka orang akan berhati-hati dalam segala tindakannya.
2. Godaan dan cobaan hidup akan selalu datang selama hidup masih berlangsung.
3. Dengan pribadi yang tangguh manusia akan dapat menangkal godaan dan cobaan hidup dan lebih mantap dalam mengarungi kehidupan untuk mencapai kesuksesan.
4. Dengan tujuan yang jelas dan terarah maka tingkat ketercapaiannya akan lebih tinggi.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mengidentifikasi sosok pribadi yang tangguh.		
2.	Menjelaskan apa dan makna godaan dan cobaan hidup bagi manusia.		
3.	Menganalisis berbagai permasalahan hidup yang dihadapi		

Tabel-7 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sanggup bekerja keras, tidak mudah patah semangat.		
2.	Ikhlas dalam menghadapi setiap cobaan hidup.		
3.	Akan selalu menghindari dari perbuatan-perbuatan jahat.		
4.	Menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran.		
5.	Selalu mohon bimbingan dan petunjuk-Nya.		

Tabel-8 Penilaian Diri



- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Manusia wajib mempunyai pribadi yang tangguh agar
 - A. Tidak terombang ambing dalam memutuskan segala persoalan.
 - B. Dapat mengatasi godaan dan cobaan hidup yang dihadapi.
 - C. Agar tidak gagal dalam mencapai tujuan yang ditargetkan.
 - D. Tidak tersesat hidupnya.
 - E. Dapat menangkal pengaruh dan ajakan-ajakan untuk berbuat jahat.

2. Setiap manusia dalam hidupnya pasti suatu saat akan mengalami cobaan hidup, karena
 - A. Agar tangguh dalam kehidupannya.
 - B. Cobaan hidup merupakan sarana dan media ujian dari Tuhan.
 - C. Agar tidak hanya menerima enaknya saja.
 - D. Supaya lebih berhati-hati.
 - E. Untuk memenuhi hukum keseimbangan, tentang adanya baik dan buruk.

3. Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi modal utama dalam menghadapi godaan dan ujian hidup manusia di dunia, karena
 - A. Tuhan Maha Pemurah.
 - B. Kemampuan manusia tidak sempurna.
 - C. Manusia sering menganggap dirinya paling benar.
 - D. Dengan pencerahan dan bimbingan Tuhan, segala permasalahan hidup akan teratasi.
 - E. Ujian hidup berasal dari Tuhan.

4. Dalam kehidupan, manusia cenderung menuruti hawa nafsunya, disebabkan oleh
 - A. Keinginan kepada hal-hal yang bersifat materialistik.
 - B. Kepuasan sesaat dan keserakahan untuk pemenuhan hidup.



- C. Tidak adanya rasa syukur kepada anugerah dan karunia Tuhan.
 - D. Sifat batin rendah yang ada pada diri manusia.
 - E. Ketidak tahuannya tentang tujuan manusia yang sebenarnya.
5. Untuk mencapai sukses, selain berusaha dengan keras penting untuk menanamkan optimisme dalam diri karena
- A. Agar tujuan lebih fokus.
 - B. Lebih mudah menghadapi rintangan.
 - C. Memacu semangat lebih tinggi.
 - D. Optimisme modal keyakinan utama untuk sukses.
 - E. Agar tidak ragu-ragu dalam menentukan langkah serta strategi kerja.

b. Uraian

1. Mengapa dalam kehidupan manusia selalu ada godaan dan cobaan yang harus dihadapinya?
2. Jelaskan agar manusia dapat mengatasi godaan dan cobaan hidup yang menimpanya!
3. Jelaskan makna dari cobaan hidup dan berikan dengan contoh- contohnya seperti yang kamu ketahui!
4. "Menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran". Jelaskan makna dari pernyataan tersebut dengan contoh-contoh yang mendukung!
5. Bagaimana menurut pendapatmu agar manusia hidup tidak hanya menuruti hawa nafsunya saja?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



Melakukan simulasi dengan menggunakan kartu yang menggambarkan kasus, kemudian siswa memberikan usulan solusi.

- Kasus :
1. Kebiasaan malas mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.
 2. Suka pamer dan membeda-bedakan teman.
 3. Mudah marah dan bertemperamen tinggi.

Topik Bahasan 1 : Menjadi Pribadi Tangguh

Topik Bahasan 2 : Yakin kepada Tuhan dalam menghadapi cobaan hidup

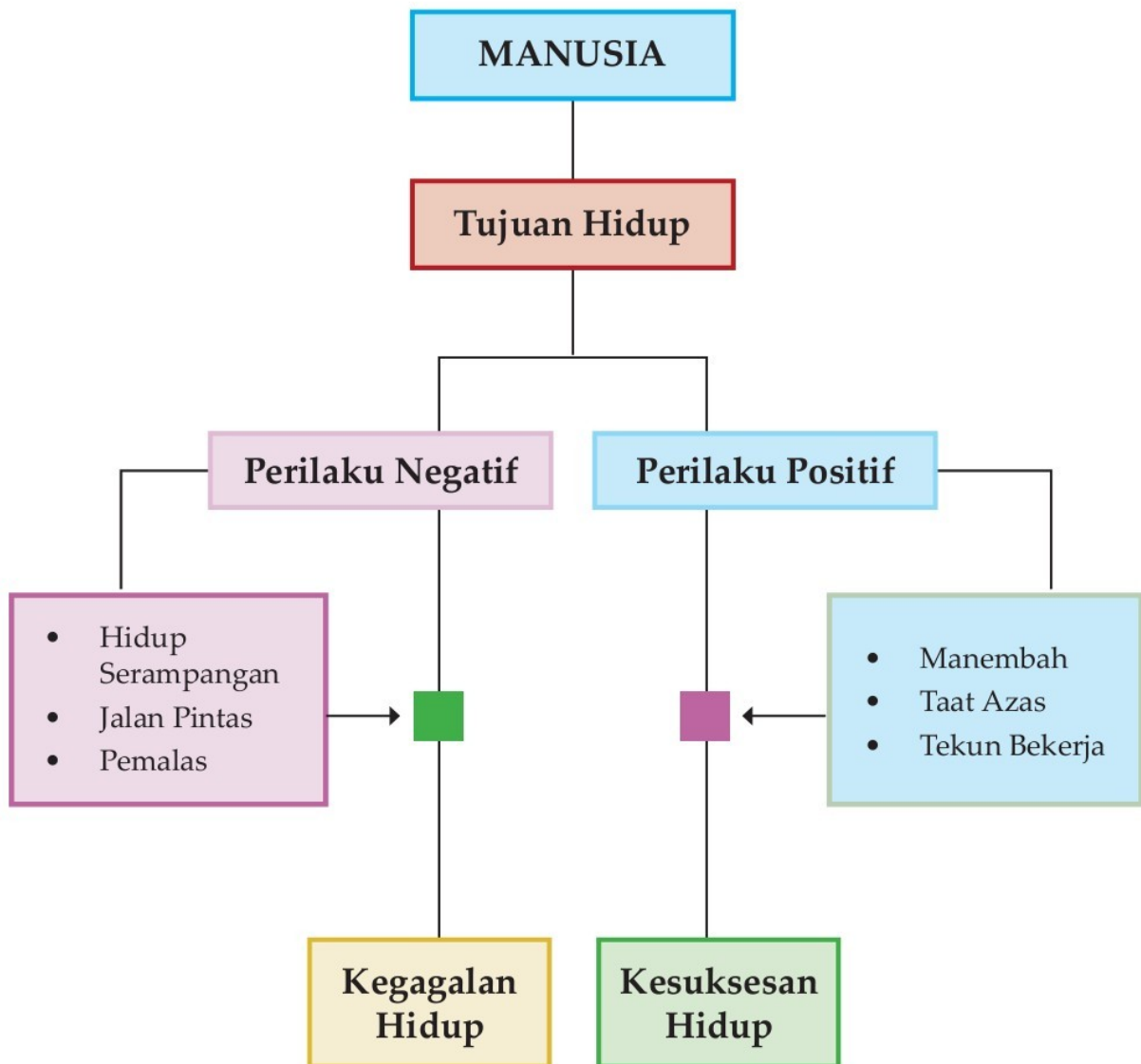


B A B 5

MERAIH KESUKSESAN HIDUP



Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Nilai

Tujuan Hidup Manusia adalah :

- Dapat menjalani hidup di dunia ini dengan selamat, tentram damai, bahagia dan sejahtera (lahiriah).
- Mengembalikan hidup ini kepada Sumbernya, Tuhan Yang Maha Esa (Batiniyah).

Meskipun tujuan hidup manusia sudah jelas seperti yang tertera di atas, namun banyak dijumpai adanya kegagalan-kegagalan hidup manusia yang penyebabnya adalah tidak teguh pada prinsip yang telah dicanangkan dan sering tergiur terhadap hal-hal yang instan namun dilakukan dengan menggunakan cara-cara yang melanggar norma hukum yang ada.

Selain itu manusia terkadang terlalu jauh terseret pada arus keduniawian sehingga melupakan bersyukur atas karunia yang telah diraihya dan tidak mengimbangi dengan yang sifatnya batiniyah/spiritual, *manembah* kepada Sang Pemberi Hidup, Tuhan Yang Maha Esa.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Tukang Sepatu yang Sukses

Tokoh pada kisah ini adalah teman penulis di masa menempuh Pendidikan Sekolah Rakyat yang mengawali kesuksesannya dengan diawali dengan ikut orang jadi buruh membuat sepatu. Lama kelamaan sambil mempelajari segala sesuatunya, di rumah mulai membuat sendiri dengan inovasi-inovasi yang konstruktif. Begitu yakin dan percaya diri akan kemampuannya diputuskanlah untuk keluar dari pekerjaannya dan mendirikan usaha sendiri (*home industry*) dengan 2 karyawan dan peralatan sekukupnya. Saat ini usahanya sudah lancar, punya 7 karyawan dan bisa setor produk sepatunya secara kontinu kepada penampung yang bonafit.

“Suksesku dapat kuraih berkat tekad, ketekunan dan semangat yang tak pernah padam”

Figur ini (Bp. X, teman penulis) dalam kesehariannya berperilaku baik di lingkungan, tertib sarasehan/sembahyang di sanggar kebetulaan dirinya adalah seorang Penghayat Kepercayaan. Sosoknya ulet dan selalu berpikir untuk maju dan hal ini ditunjukkan dengan sukses barunya yaitu menjadi “makelar” (perantara) tanah yang mempunyai produktivitas yang tinggi.



C. Pengayaan dan Pengembangan

• “Positive Thinking”

Dengan berpikir positif manusia dapat meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohaninya, meredakan stress, dan hidup terasa nyaman.

Bila di kepala terisi pikiran positif maka orangnya cenderung memiliki optimisme dan sebaliknya akan resah dan ragu apabila selalu berpikir negatif. Biasanya orang yang *positive thinking* akan lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan dan dapat mengambil hikmah dari berbagai permasalahan yang telah menyimpannya.

• “Negative Thinking” (pikiran negatif) berpotensi destruktif (merusak) terhadap diri sendiri, berakibat kesehatan menurun dan mengganggu ketenangan pikiran dan batin.

Dengan positif thinking menjadikan pergaulan seseorang di lingkungan manapun akan dapat berjalan harmoni dan yang terpenting adalah tidak mengotori ruang kejiwaan dan kondisi ini membawa dampak positif pada peningkatan kondisi kesehatan baik jasmani maupun rohani.

Bila manusia berpikir negatif di benaknya muncul pemikiran yang tidak konstruktif, antara lain: berbuat curang, menebar kebohongan dan fitnah juga menghalalkan segala cara. Sebaliknya jika berpikir positif maka yang timbul adalah gagasan-gagasan yang baik seperti membantu temannya yang bermasalah, bertekad untuk menata diri lebih baik dan tidak mudah menyalahkan orang lain.

D. Sukses Hidup Lahir dan Batin

“Bagaimana agar dapat tercapai”

Salah satu ajaran leluhur yang dapat diterapkan :

“Yen awan dadia Nahkoda, Yen bengi dadia Phandita”

Maknanya :

Bila siang hari jadi **Nahkoda**, berarti perlu bekerja penuh semangat, cermat, penuh perhitungan agar tujuan dapat tercapai, sedangkan di malam hari jadi **Pendeta**, berarti separuh hari (malam) menghubungkan diri dengan Sang Pencipta dengan *manembah* dan menghaturkan syukur.

Dalam urusan **Lahiriah** (duniawi) capailah posisi puncak: Jadi siswa, jadilah teladan, juara olimpiade, dsb, sedangkan dalam urusan **Batiniah** (kejiwaan) ibarat seorang Pendeta yang **“Marak seba ing Ngarsaning Gusti Kang Murbeng Dumadi”**. (Menghadap Tuhan Pencipta Alam Semesta).

Kondisi seimbang antara lahir dan batin inilah yang dapat menjadikan manusia terpenuhi dari kedua sisi kebutuhannya yaitu hidup damai, sejahtera tercukupi kebutuhan lahiriahnya dan tenang karena selalu mendapatkan bimbingan dan pencerahan dari-Nya.

E. Rangkuman

1. Menjadi dambaan setiap manusia yaitu saat hidup di dunia selamat, tentram, damai bahagia dan sejahtera dan setelah mati dapat mengembalikan “hidup sejati” nya kepada Sumber Hidup, Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan untuk meraih sukses hidup lahir dan batin jalinilah dengan sepenuh hati terkait yang lahiriah (hidup tentram dan sejahtera) dan untuk urusan batiniah (*manembah*, bersyukur) dengan porsi yang berimbang.
3. *Positive Thinking* menjadikan hidup ini produktif dan merasakan ketentraman karena energi pikiran positif ini menyehatkan badan dan membuat hati tenang.
4. Jangan penuh kepalamu dengan pikiran negatif karena berdampak merusak sendi-sendi kehidupan baik yang bersifat fisik maupun psikis.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan Tujuan Hidup Manusia.		
2.	Identifikasi Perilaku positif dan negatif.		
3.	Menganalisis perilaku positif dan negatif.		

Tabel-9 Penilaian Kompetensi



2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya akan senantiasa berupaya untuk berperilaku positif dalam menjalani kehidupan.		
2.	Bersyukur atas karunia Tuhan wajib untuk selalu dilaksanakan.		
3.	<i>Manembah</i> , taat azaz dan tekun belajar merupakan syarat utama meraih sukses hidup.		
4.	Berpikir positif menjadikan hidup ini terasa tentram dan produktif.		

Tabel-10 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

- Hidup manusia yang paling utama adalah
 - Mendapatkan kehidupan yang baik setelah manusia mati.
 - Hidup berlimpah tidak kurang suatu apapun.
 - Mempunyai pengaruh dan kekuasaan.
 - Selamat dan sejahtera di dunia maupun setelah manusia mati.
 - Menjadi teladan dan berguna bagi orang lain.
- Agar hidup dapat meraih sukses, manusia harus selalu
 - Berdoa, beramal, dan jujur.
 - Bekerja keras, inovatif, dan kreatif.
 - Berdoa, berpikir positif, optimis, dan tekun.
 - Selalu bangkit di setiap kegagalan.
 - Mengambil jalan pintas.



3. Kegagalan hidup seorang manusia sering disebabkan karena
 - A. Tidak punya konsep dan program yang jelas.
 - B. Malas dan tidak memiliki jiwa yang gigih.
 - C. Tidak pernah bersyukur, pesimis, dan takut gagal.
 - D. Mempunyai perilaku serampangan dan masa bodoh.
 - E. Tidak konsisten dengan sesuatu yang dilakukannya.

b. Uraian

1. Jelaskan apa yang menjadi tujuan hidup setiap manusia?
2. Jelaskan dan uraikan menurut kamu bagaimana agar dapat meraih sukses dalam hidup?
3. Mengapa kita harus berpikir positif dan menyingkirkan pikiran-pikiran negatif yang ada di otak kita?
4. Perilaku positif menuntun manusia kearah kesuksesan hidup sedangkan perilaku negatif mengiring manusia ke lembah kehancuran. Jelaskan dan berikan contohnya!
5. Dalam meraih sukses, mengapa harus meliputi dua sisi yaitu lahiriah dan batiniah. Uraikan penjelasanmu!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Siswa melakukan refleksi diri tentang kesuksesan dirinya :

- Capaian sukses apa yang telah diraih.
- Hal apa saja yang belum dianggap sukses dan bagaimana menyikapinya.



Topik Bahasan 1 :
**Bersyukur, berusaha dan konsisten
menjadikan manusia yang sukses dalam
menempuh kehidupan di dunia.**

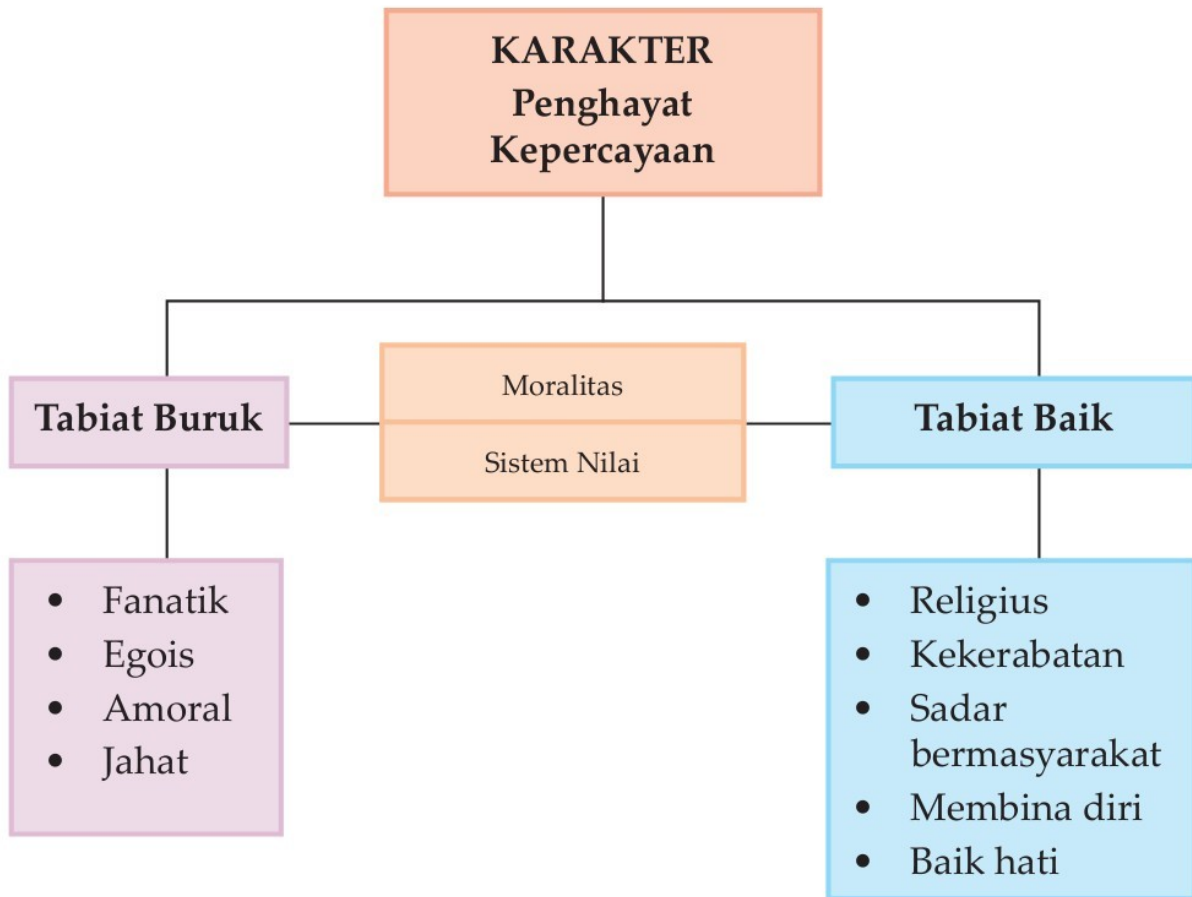
Topik Bahasan 2 :
**Berpikir negatif, pesimisme dan malas
akan menghambat seseorang untuk meraih
keberhasilannya.**

B A B 6

KARAKTER PENGHAYAT KEPERCAYAAN



Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Nilai

1. Karakter

Adalah sikap batin yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dalam tabiat (watak) yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

2. Karakter Penghayat

- Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa.
- Pengakuan dan kesanggupan *manembah* Kepada-Nya.
- Membangun dan membina diri dalam nilai-nilai spiritual ke arah Kesucian, Moral dan Budi Luhur.
- Mewujudkan kewajiban kemanusiaan dalam berbangsa dan bernegara.
- Mempunyai integritas, tidak fanatik, selalu menambah pengetahuan pengalaman lahir batin dalam masyarakat yang plural.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Paham Radikalisme dan Intoleran

Merebaknya paham Radikalisme (keras) dan Intoleran pada akhir-akhir ini adalah akibat kurangnya pemahaman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di negara yang multikultur dan multietnis. Adanya pengaruh dan ideologi dari kelompok berpaham fanatisme, keras dan cenderung kepada pemaksaan kehendak, serta menggunakan paham ajaran untuk kepentingan golongannya, berpotensi menjadikan kondisi bangsa ini carut-marut.

Di bidang politik dan pemerintah, paham radikalisme dianggap sebagai ancaman yang serius, karena cara-cara untuk menggunakan ideologi dilakukan dengan memaksakan kehendak. Padahal di Negara Kesatuan Republik Indonesia segala sesuatunya diselesaikan dengan azas musyawarah dan mufakat.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Membina diri dalam nilai-nilai spiritual ke arah Kesucian, Moral dan Budi Luhur

Menjadi kewajiban pokok bagi seorang penghayat kepercayaan adalah perjuangan melawan nafsu-nafsu jasmani yaitu berbuat tidak baik, jahat, tercela dan dosa, juga melaksanakan perbuatan dan laku lampah serta tutur bahasa yang didasarkan atas “dorongan hati nurani yang suci” sebagai cermin manusia yang berbudi luhur dan berketuhanan.

Selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Suci, disertai mawas diri terhadap perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan agar ke depan mempunyai peningkatan dalam hal melakukan kebaikan.



D. Memenuhi Kewajiban Kemanusiaan dalam Berbangsa dan Bernegara

Selalu membina diri dalam nilai-nilai spiritual, seorang Penghayat Kepercayaan akan menjadi sosok yang mempunyai kebersihan hati, bermoral dan berbudi pekerti luhur.

Dalam pemenuhan kewajiban hidup berbangsa dan bernegara bagi penghayat Kepercayaan disyaratkan untuk mempunyai integritas, motivasi, dan inovasi dalam membangun nilai bagi lingkungan, masyarakat, bangsa, dan Negara, selain itu juga mengedepankan upaya peningkatan harkat dan martabat manusia, serta mempunyai kesadaran untuk wajib bela Negara.

E. Rangkuman

1. Menjadi konsekuensi logis bagi Penghayat Kepercayaan adalah Pengakuan dan kesanggupan *manambah* kepada-Nya.
2. Mengantisipasi perpecahan umat manusia dengan menggalang persaudaraan antara sesama umat atas dasar cinta kasih.
3. Menjadi pribadi yang egois, jahat, dan fanatik jauh dari impian seorang Penghayat Kepercayaan.
4. Menjaga moralitas, membina diri, dan mengedepankan perilaku santun.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan tentang karakter penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Menjelaskan paham radikalisme dan intoleran.		
3.	Menyebutkan nilai-nilai spiritual sebagai dasar moral dan budi luhur.		
4.	Menganalisis dan memaknai nilai-nilai spiritual.		

Tabel-11 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Akan membina diri dalam nilai-nilai spiritual ke arah kesucian, moral dan budi luhur.		
3.	Bersikap toleran dalam kehidupan masyarakat yang plural.		
4.	Tidak fanatik dan memaksakan kehendak.		
5.	Kesadaran untuk wajib bela Negara.		

Tabel-12 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Esensi utama dari karakter seorang penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah
 - A. Mewujudkan kewajiban kemanusiaan dalam berbangsa dan bernegara.
 - B. Berintegritas, tidak fanatik, dan toleran.
 - C. Selalu membina diri dalam nilai-nilai spiritual ke arah kesucian, moral dan budi luhur.
 - D. Yakin adanya Tuhan Yang Maha Esa dan kesanggupan *manembah* kepada Nya.
 - E. Mendarma baktikan kemampuannya kepada masyarakat.



2. Sikap intoleran tidak cocok dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia karena
 - A. Sikap intoleran berpotensi memicu perpecahan bangsa.
 - B. Adanya keberagaman suku bangsa, budaya, agama, dan kepercayaan.
 - C. Keutuhan NKRI adalah merupakan harga mati.
 - D. Adanya budaya warisan leluhur yang dengan legawa dalam menerima masuknya agama, keyakinan dan budaya lain ke Indonesia.
 - E. Tidak sesuai dengan ajaran moral dan budi luhur.

3. Adanya perilaku radikal dan pemaksaan kehendak dalam berkeyakinan oleh kelompok tertentu disebabkan adanya
 - A. Paham ajaran yang dipolitisir.
 - B. Fanatisme sempit dan anggapan bahwa ajaran kelompoknya paling benar.
 - C. Belum memahami esensi tentang konsep universalitas dalam berketuhanan.
 - D. Anggapan kelompok lain akan mengurangi eksistensinya.
 - E. Paham bahwa kelompok di luar kelompoknya adalah sesat.

4. Langkah utama yang harus dilakukan bagi seseorang penghayat Kepercayaan dalam membangun nilai-nilai spiritual dirinya agar menjadi sosok yang mempunyai kebersihan hati, bermoral dan berbudi pekerti luhur adalah
 - A. Melawan nafsu- nafsu jasmani yaitu berbuat jahat, tercela dan angkara murka.
 - B. Mawas diri, mohon pencerahan pada Tuhan agar ke depan dapat meningkatkan perilaku kebaikan.
 - C. Meningkatkan proses laku spiritual.
 - D. Banyak melakukan kajian-kajian di bidang spiritual yang mendukung.
 - E. Mengantisipasi adanya intervensi yang dapat menggoyahkan keyakinan tentang nilai spiritual yang diyakininya.

5. Seorang Penghayat Kepercayaan harus selalu mengedepankan upaya peningkatan harkat dan martabat manusia karena
 - A. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan yang lain.
 - B. Untuk memenuhi kewajiban kemanusiaan dalam berbangsa dan bernegara.
 - C. Tidak ada manusia yang tidak ingin mempunyai harkat dan martabat yang tinggi.
 - D. Adanya dorongan-dorongan nafsu-nafsu jasmaniah yang sulit untuk dibendung.
 - E. Untuk mendukung program pemerintah menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

b. Uraian

1. Menjadi konsekuensi logis bagi Penghayat Kepercayaan adalah pengakuan dan kesanggupan untuk manambah kepada-Nya. Jelaskan apa maksud dari kalimat tersebut!
2. Menjadi pribadi yang egois, jahat dan fanatik jauh dari impian seorang Penghayat Kepercayaan karena
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kalimat “Tidak dapat memahami esensi dalam berketuhanan”!
4. Mengapa perlu adanya penggalian dan aktualisasi ajaran moral dan budi luhur yang telah diwariskan oleh para bijak di negeri ini?
5. Dalam diri setiap manusia ketempatan adanya unsur baik/sifat baik dan buruk yang setiap saat dapat terimplementasi dalam tindakan. Bagaimana caranya agar kamu dapat mengoptimisasikan unsur yang baik dan meredusir unsur yang buruk?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Peserta didik mendiskusikan kejadian atau masalah aktual yang timbul, baik yang positif maupun yang negatif, seperti :

- Pencapaian suatu prestasi.
- Masalah tawuran pelajar.



Topik Bahasan 1 :
**Menjaga Moralitas, Membina Diri dan
Menedepankan Perilaku Santun**

Topik Bahasan 2 :
**Mewujudkan Kewajiban Kemanusiaan
dalam Berbangsa dan Bernegara**

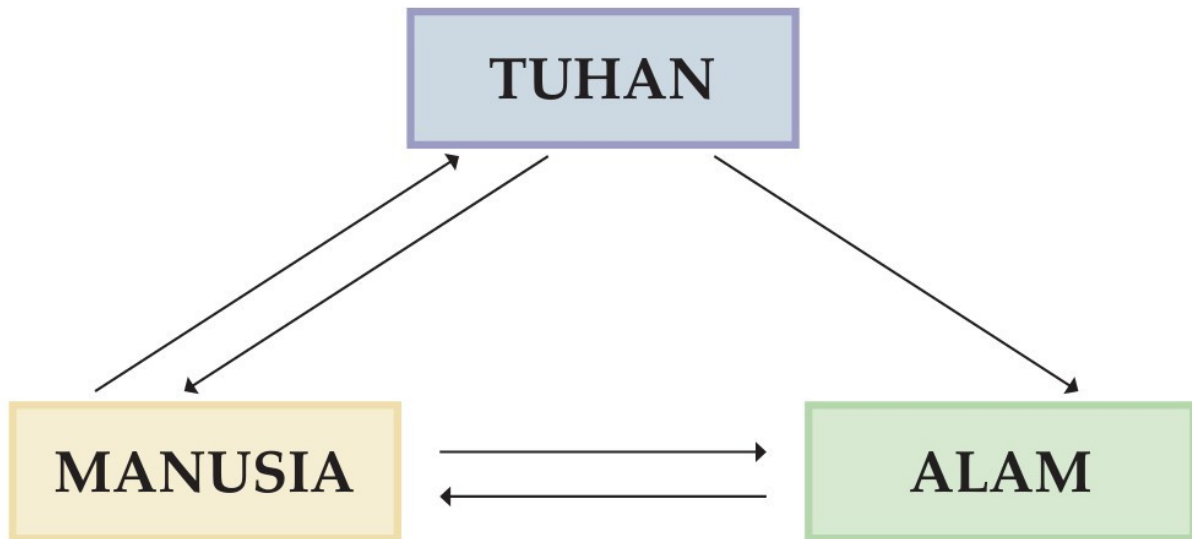


Bab 7

RELASI ANTARA MANUSIA, TUHAN, DAN ALAM SEMESTA



Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Nilai

1. Tata Laku Hidup

Selalu mengikuti hati nurani baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan menjaga keselarasan dalam setiap perbuatan, keserasian dalam sikap, sehingga mampu membentuk pribadi yang utuh lahir dan batin.

2. Hubungan Antar Sesama

Selaku makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, harus hormat-menghormati, hidup guyub rukun dan saling asah, asih, asuh. Dalam interaksi terhadap sesama perlu didasarkan pada budi pekerti yang luhur untuk selalu mentaati norma moral/kesusilaan dan norma hukum yang berlaku.

3. Hubungan Manusia dengan Alam

Alam semesta dengan segala isinya diciptakan Tuhan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia, maka harus disadari bahwa alam semesta dengan segala isinya dapat dimanfaatkan bukan saja oleh generasi saat ini tetapi juga oleh generasi-generasi yang akan datang. Perlu adanya kesadaran untuk menghemat sumber-sumber alam yang tidak bisa diperbaharui serta menjaga kelestarian sumber-sumber alam dan lingkungan hidupnya.

Kesadaran yang tinggi dalam upaya menjaga dan mengusahakan kelestarian alam semesta dengan segala isinya, berarti manusia telah ikut secara aktif dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk “*Memayu Hayuning Bawana*”, demi kesejahteraan seluruh umat manusia.



Gambar 7.3 Penanaman Mangrove
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia>



Gambar 7.2 Perlu menghemat sumber daya alam.
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia>

4. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Karena diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, maka manusia wajib bersyukur dengan jalan sujud dan *manembah* kepada-Nya. Manusia wajib menjalankan perintah dan menghindari larangan-Nya sebagai implementasi manusia yang berbudi pekerti luhur, disertai laku pasrah dan sumarah serta memohon agar selalu mendapatkan tuntunan-Nya.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Eksplorasi Sumber Daya Alam

Kekayaan hasil sumber daya alam/energi sebagian besar dikuasai modal asing sementara Indonesia sebagai pemilik Sumber Daya Alam (SDA) justru lebih sedikit mendapatkan bagiannya. Kurangnya kepedulian tentang kebutuhan ketahanan energi dalam negeri. Para kapitalis asing dengan Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia dengan rentang waktu yang sangat panjang (hingga 50 tahun).

Perlu pengambilan tindakan secara tegas dan terstruktur dari pemerintah terhadap pihak-pihak yang mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia dengan prinsip:

- o Pengaturan prosentase harus menguntungkan pihak pemerintah.
- o Batasan waktu eksplorasi diperpendek.
- o Pengenaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan PMA.



Gambar 7.4 Eksplorasi Mineral
Sumber: Hotspot Nusantara

C. Pengayaan dan Pengembangan

Alam Berulah

Perlakuan manusia dengan mengeksploitasi alam berdampak terjadinya disharmoni keseimbangan alam dan terganggunya ekosistem. Hal ini membawa dampak terjadinya reaksi alam yang terwujud dalam bencana seperti tanah longsor, banjir, dan kekeringan.

D. Menyelaraskan Antara Yang Lahiriah dan Batiniah

Perlu adanya keseimbangan antara kesadaran yang didasarkan akal pikir (lahiriah) diselaraskan dengan kesadaran spiritual/roh (batin). Perlu selalu mohon agar dituntun oleh perasaannya yang sejati supaya dapat menjalani kehidupan dengan tentram dan di jalan yang benar. Bila sudah tercapai adanya keselarasan antara logika dengan rasa yang sejati disertai kepasrahan kepada Tuhan, maka manusia akan mendapatkan kehidupan yang harmoni, damai, dan sejahtera.

Manusia yang dalam bertindak hanya didasarkan pada logika dan akal pikir saja masih belum lengkap karena akal pikir sifatnya masih terbatas. Instrumen yang sangat bisa diandalkan dalam diri manusia adalah “rasa sejati”, yang ranahnya adalah masuk pada wilayah kejiwaan.

Terkadang dalam menghadapi suatu pemecahan masalah, logika mengatakan A, tapi perasaan yang bersumber dari rasa sejati mengatakan B, ini yang membuat orang jadi bingung. Tidak jarang terjadi saat logika mengatakan A, perasaan juga mendukung A, maka harapan mendapatkan solusi permasalahannya menjadi jelas.

Untuk yang berbeda, yang pertama A, lainnya B, bagi penghayat Kepercayaan disikapi dengan lebih cenderung memilih hasil pilihan dari rasa sejati karena sumbernya adalah bimbingan dan petunjuk dari Tuhan.

E. Rangkuman

1. Manusia harus selalu mengikuti tuntunan Hati Nuraninya baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Alam semesta dengan segala isinya bukan saja dapat dimanfaatkan oleh generasi saat ini tetapi juga oleh generasi-generasi yang akan datang.
3. Kejadian alam berupa bencana banjir, longsor dan gempa bumi disebabkan karena ulah manusia yang mengeksploitasi alam dan merusak lingkungan hidup (membuka lahan dengan membakar hutan).
4. Manusia yang mempunyai peran besar terhadap keutuhan dan kerusakan bumi sebagai tempat hidup ini, perlu menyelaraskan diri baik terhadap sesama, masyarakat, alam semesta dan Tuhan, Sang Pencipta.
5. Petunjuk dari “rasa sejati” lebih utama dibandingkan dari hasil akal pikir/logika manusia karena rasa sejati sumbernya adalah Tuhan.



F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (√) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan tentang tata laku hidup.		
2.	Menjelaskan hubungan manusia dengan sesama, alam, dan Tuhan.		
3.	Mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam proses keterhubungan.		
4.	Menjelaskan makna “ <i>memayu hayuning bawana</i> ”.		
5.	Menganalisis keseimbangan ekosistem.		

Tabel-13 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Tuhan, alam semesta dan manusia merupakan kesatuan mata rantai yang tak terpisahkan.		
2.	Menggalang kekerabatan dengan sesama, saling tolong menolong, hormat menghormati dan saling asah, asih, dan asuh.		
3.	Menjaga kelestarian lingkungan hidup.		
4.	Selalu bersyukur dan <i>manembah</i> kepada-Nya.		
5.	Tidak mengeksploitasi alam sebagai tindakan mengantisipasi timbulnya bencana.		

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Kesadaran yang tinggi untuk menjaga, merawat, dan mengusahakan kelestarian alam semesta dengan segala isinya dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa disebut
 - A. *Meniti Sangkan Paraning Dumadi.*
 - B. Bersih Bumi.
 - C. *Memayu Hayuning Bawana.*
 - D. *Ngudi Sejatening Becik.*
 - E. *Ngunduh Wohing Pakarti.*
2. Dalam hidupnya manusia harus saling tolong menolong, hormat menghormati, guyub rukun dan saling asah, asih, asuh sesuai dengan kodratnya selaku makhluk
 - A. Individu.
 - B. sama-sama ciptaan Tuhan.
 - C. yang memepunyai derajat paling tinggi.
 - D. sosial.
 - E. yang bebas menentukan kehendaknya.
3. Selain wajib *manembah* kepada-Nya, ada salah satu kewajiban yang tidak kalah pentingnya dalam hubungannya antara manusia dengan Tuhan, yaitu
 - A. menghindari larangan-Nya.
 - B. menjalankan perintah-Nya.
 - C. bersyukur.
 - D. pasrah.
 - E. mohon tuntunan-Nya.

b. Uraian

1. Mengapa dalam melakukan segala tindakannya manusia harus selalu mengikuti tuntunan hati nuraninya baik dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat?
2. Jelaskan bagaimana interaksi hubungan antara manusia dengan Tuhan?
3. Mengapa perlu menghemat sumber-sumber alam yang tidak bisa diperbaharui serta menjaga kelestarian sumber-sumber alam dan lingkungan hidupnya? Jelaskan dengan memberikan contoh-contohnya!
4. Dalam pengambilan sebuah keputusan atau menentukan pilihan-pilihan dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup selain menggunakan logika dan akal pikir rujukan apalagi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan agar tidak salah dalam melangkah?
5. Apakah yang dimaksud dengan keselarasan atau harmoni alam semesta?



- **Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing- masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan

Topik Bahasan 1 : Harmoni Alam Semesta

Topik Bahasan 2 : Budi Pekerti Luhur sebagai Dasar dalam Interaksi Terhadap Sesama

B A B 8

MENGEMBAN MISI KEHIDUPAN



Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai

Misi Hidup

Adalah sesuatu yang harus dicapai dalam kehidupan manusia agar dapat dicapai, perlu menentukan tujuan dan target sasaran yang jelas sehingga dapat untuk mengatur strategi pencapaiannya. Adapun tujuannya adalah mendapatkan kesuksesan hidup, damai dan sejahtera, dan setelah mati dapat mengembalikan “hidup” ini kepada Sumbernya, Sang Pencipta.

Dalam tatanan lahiriah manusia harus bekerja keras, disiplin, pantang menyerah, jujur, kreatif, dan inovatif, sedangkan dalam tatanan batiniah manusia harus rajin *manembah*, tulus, ikhlas, kasih sayang sesama, beramal dan menjauhi larangan-Nya.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

- **Ada yang Sukses, ada yang Gagal**

“Mengapa Demikian ?”

Studi kasus dengan melakukan pengamatan pada PKL

Sama-sama kita lihat sederet pedagang martabak di pinggir jalan, pasti mereka sama-sama ingin membuat dagangannya laris dan semakin banyak langganan. Kenyataannya ada yang laris banget, sedang-sedang saja, dan sepi sama sekali, padahal masing-masing sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam membuat produk agar rasanya enak dan menarik dalam penyajiannya.

- **Dalam konteks di atas perlu disadari adanya ungkapan yang menyebutkan “Manusia wajib berusaha, Tuhanlah yang menentukan”.**

Usaha manusia sekeras dan sebaik apapun hasil akhirnya berada di tangan Tuhan Yang Maha Kuasa. Untuk itu manusia harus menyadari kekurangannya dan selalu mendekat kepada Tuhan agar mendapatkan petunjuk-Nya, karena setiap manusia mempunyai jatah dan rejekinya sendiri-sendiri.



Gambar 8.1 Deretan pedagang di pinggir jalan
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia>



C. Pengayaan dan Pengembangan

- **“Ngunduh wohing pakarti”**

Artinya: Memetik hasil dari yang kita perbuat.

Bila seorang melakukan kebajikan dengan menolong sesama, peduli dengan lingkungannya, taat *manembah* (sembahyang) dan rajin bekerja tentu akan mendapatkan kehidupan yang baik, sebaliknya bila dalam hidupnya jahat, egois tidak peduli lingkungan tentunya juga akan mendapatkan dampak yang tidak baik bagi kehidupannya. Meskipun demikian, rumusan di atas terkadang ada penyimpangannya, yaitu:

“Sudah baik, suka menolong, peduli sesamanya, taat *manembah* dan rajin bekerja, mengapa masih saja belum sukses hidupnya?” Jawabannya adalah kembali kepada semua apa yang telah kita tanam.

- **Ungkapan pelengkap:**

“Bibitnya sudah baik, sama-sama disebar ada yang tanahnya subur, juga ada yang tanahnya tandus, maka hasil panennya akan berbeda”.

“Sudah bibitnya bagus, ditanam di tanah subur, dirawat dengan baik (dipupuk, disiangi), tetapi diserang hama”.

**Selama masih disebut manusia,
masih terikat dengan hukum
“Relatif”. Yang “Mutlak” hanya ada
dan menjadi milik Tuhan semata.**

D. Tercapainya Misi Kehidupan

Memperhatikan prinsip “*sebab akibat*”, “*Nandur* (menanam), *ngunduh* (memanen)” berarti mewajibkan manusia untuk selalu menanam kebajikan dan tidak berbuat jahat pada orang lain, menolong terhadap orang yang membutuhkan dan selalu memperbaiki kesalahan dan kekurangan. Sebaiknya menjalani kehidupan selalu dalam koridor (lorong/selasar) harmoni (selaras), dengan demikian maka harapan untuk mencapai misi hidup sesuai dengan tujuannya akan dapat tercapai.

E. Rangkuman

1. Manusia harus jelas menentukan tujuan hidupnya.
2. Perlu strategi dalam usahanya untuk mencapai yang ditargetkan.
3. Harus bekerja keras, disiplin, pantang menyerah, jujur, kreatif, dan inovatif.
4. Harus rajin *manembah*, kasih sayang terhadap sesama, tulus, ikhlas, beramal dan menjauhi larangan-Nya.
5. Sadar bahwa manusia wajib berusaha, keberhasilan ada di tangan Tuhan Yang Maha Kuasa.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan tentang misi hidup manusia meliputi yang lahiriah dan batiniah.		
2.	Menjelaskan Ungkapan : “Yang Mutlak hanya ada dan menjadi milik Tuhan semata”		
3.	Menganalisis fenomena keberhasilan dan kegagalan manusia dalam berusaha.		

Tabel-15 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Taat manembah dan berbuat baik terhadap sesama hidup.		



2.	Perbuatan jahat, egois dan tidak peduli lingkungan harus dihindari.		
3.	Menentukan tujuan dan target sasaran yang jelas dalam menjalani kehidupan.		
4.	Yakin, bahwa manusia sebatas berusaha namun keputusan sepenuhnya ada pada Sang Pencipta.		
5.	Melakukan seluruh tindakan didasarkan pada keikhlasan.		

Tabel-16 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Memetik buah dari hasil yang kita tanam (*"Ngunduh Wohing Pakarti"*) mengandung makna
 - A. Hidup yang penting patuh pada peraturan dan perundangan.
 - B. Konsisten dan bertanggung jawab.
 - C. Berbuat baik dalam segala tindakan disertai ketulusan hati.
 - D. Santun, jujur, dan menghormati orang lain.
 - E. Hidup jangan dibuat pusing.
2. Wajar bahwa sebuah kegagalan kadang terjadi dan menimpa manusia dalam berkehidupan. Untuk itu sikap dan langkah yang harus diambil selanjutnya adalah
 - A. Menyusun konsep strategi yang baru.
 - B. Mencermati penyebab kegagalannya.
 - C. Mempelajari lebih mendalam permasalahan hidup.
 - D. Petik hikmahnya, evaluasi, dan mohon bimbingan-Nya.
 - E. Terus dan terus, pantang menyerah.



3. Dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, misi hidup yang paling utama adalah
 - A. Hidup berkecukupan, damai, dan bahagia.
 - B. Tidak mempunyai musuh, banyak relasi dan sahabat.
 - C. Menjadi panutan dan teladan bagi orang banyak.
 - D. Mengembalikan hidup (roh/ jiwa) kembali kepada Sumber Hidup (Tuhan Yang Maha Esa).
 - E. Hidup sejahtera, mempunyai pengaruh dan kekuasaan.

b. Uraian

1. Mengapa dalam mengemban misi kehidupan manusia perlu membuat target dan capaian program secara jelas?
2. Uraikan dan jelaskan dengan memberikan contoh- contoh tentang makna dari ungkapan “Manusia wajib berusaha, Tuhanlah yang menentukan”!
3. Misi kehidupan manusia mencakup 2 aspek yaitu yang bersifat lahiriah dan batiniah. Jelaskan maksudnya!
4. Sebutkanlah faktor apasaja yang mempengaruhi berhasilnya seseorang dalam mengemban misi hidupnya!
5. Jelaskan hakikat mawas diri dan peran pentingnya di dalam berkehidupan!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan

- Refleksi Misi Hidup

Siswa membuat refleksi diri tentang misi hidupnya.

- Bagaimana tentang misi hidupnya, sudah benar atau belum.
- Bagaimana untuk mencapai misi hidup yang benar.



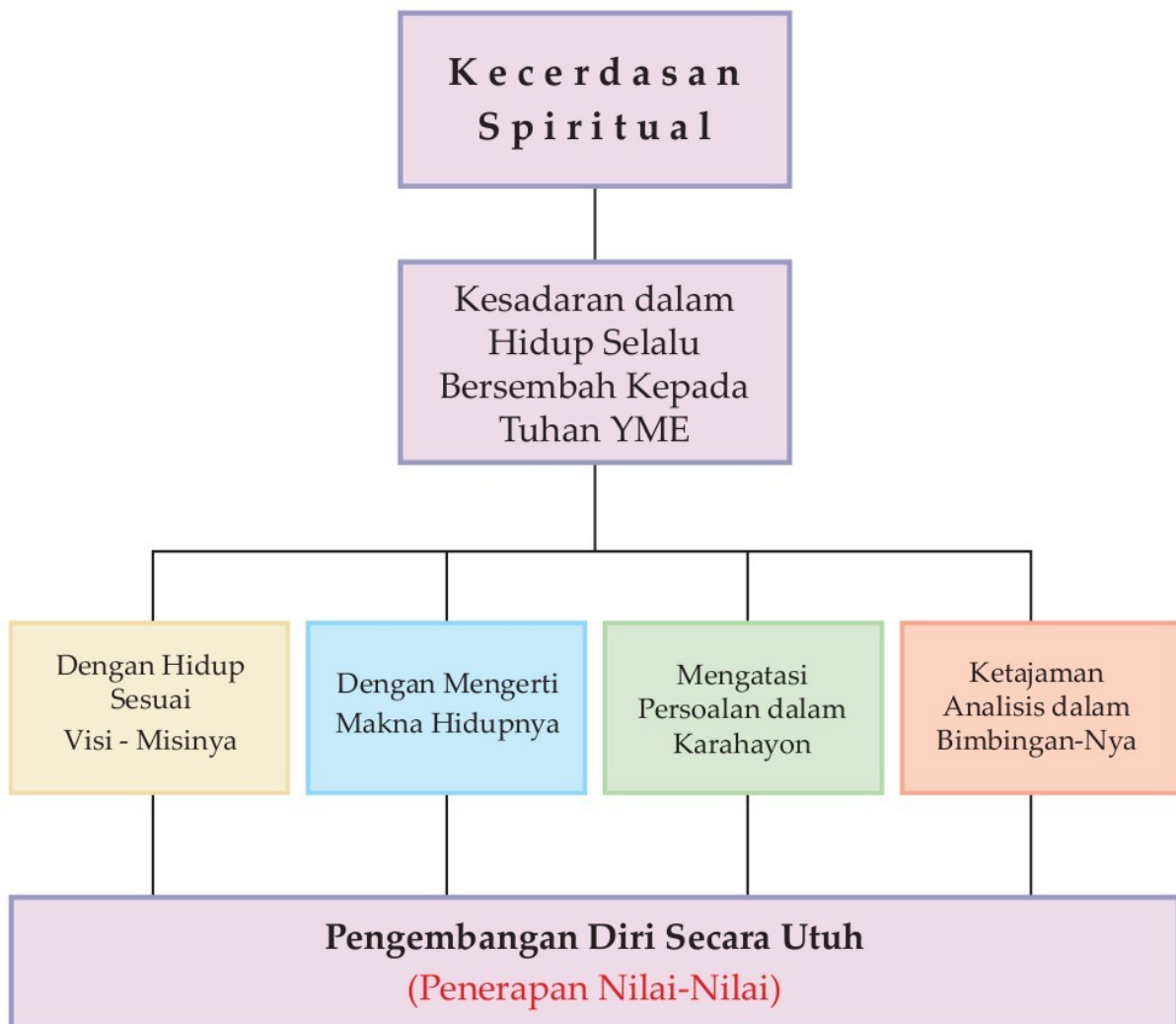
Topik Bahasan:
**Mawas diri sebagai instrumen evaluasi diri
dalam menyiapkan langkah ke depan yang
lebih baik.**

B A B 9

KECERDASAN SPIRITUAL DALAM KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA



Diagram Konsep



A. Membuka Mata Hati

1. Spiritualitas

Adalah kemampuan jiwa untuk hidup selaras dengan Sang Pencipta dan hidup sesuai kehendak-Nya.

2. Kecerdasan Spiritual

Adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif antara lain:

- Mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misinya.
- Mempunyai tingkat analisis yang tinggi.
- Memahami makna dan arti hidupnya.
- Mampu belajar dari kegagalan.
- Mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi.

3. Jiwa/Roh

Artinya “**benih kehidupan**”, merupakan “**Percikan Ketuhanan**” dan merupakan bagian dari jagad raya, bersifat rohaniah. Terdapatnya empat unsur kosmik dalam diri manusia yang terdiri dari : air, tanah, api, dan udara merupakan wadah dari jiwa dalam sosok seorang manusia. **Badan fisik manusia merupakan rumah dari Sang Jiwa.**

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Melepaskan Belenggu Jiwa

Perbuatan jahat, fitnah, kekejaman, iri, dengki dan dendam merupakan akar pahit dan racun hati dalam jiwa seseorang yang mengakibatkan jiwa jadi terbelenggu. Kondisi ini menjadi tirai (sekat) dan penghalang bagi penghayat kepercayaan yang melakukan laku spiritual untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Adanya upaya yang serius, tekad yang kuat dan selalu mohon petunjuk-Nya untuk membersihkan hati yang terbelenggu dari perbuatan-perbuatan tercela tersebut berangsur-angsur kondisinya akan menjadi stabil kembali.

Dari pengamatan empiris anak/balita yang relatif masih bersih hatinya, akan lebih dapat menangkap adanya pengaruh sinyal-sinyal negatif yang tertuju di tempat kediamannya.



Contoh : Saat malam hari ketika tertidur lelap dengan kedua orang tuanya, saat itu datang pencuri di rumah tersebut. Sang balita reflek terjaga dan menangis, sedangkan kedua orang tuanya masih tertidur. Dalam kasus ini disebabkan karena pancaran frekuensi dari sang balita lebih bagus karena jiwanya masih bersih, sehingga dapat menerima gelombang sinyal negatif yang terpancar dari pencuri tersebut. Sedangkan kedua orang tuanya yang kebersihan jiwanya sudah banyak terkontaminasi karena berbagai masalah dan persoalan sehingga menimbulkan hambatan dalam penerimaan sinyal.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Menghubungkan Diri dengan Frekuensi Ketuhanan

- Pada hakikatnya kecerdasan spiritual terpancar dari jiwa yang bersih yang terletak di relung hati yang paling dalam.
- Dengan manembah berarti terhubung dengan frekuensi Ketuhanan, dan hal ini mempunyai pengaruh positif terhadap upaya pembersihan jiwa.
- Diperlukan adanya penghayatan, kejujuran dan keikhlasan selama melakukan manembah agar mendapatkan capaian yang optimal.

D. Menjadi Manusia Penghayat yang Kompeten

Selalu mempunyai “Jati Diri”, **mampu membangun nilai**, mempunyai motivasi dan inovasi untuk menciptakan kemajuan bagi pribadinya sendiri dan lingkungannya terutama Bangsa dan Negara. Senantiasa mengarahkan Laku Spiritualnya untuk membangun pribadi dalam kesempurnaan hidup (*Hanggayuh Kasampurnaning urip*), membangun kebersihan berbudi luhur, berjiwa besar dan menjadi manusia panutan (*Berbudi Bawa Leksana*).

Dalam laku kehidupan selalu mengutamakan kebajikan, menjaga kebersihan hati nurani yang sumbernya adalah dari Tuhan. Tidak egois, membantu sesamanya yang membutuhkan dan menjaga interaksi yang harmoni baik di dalam keluarga, lingkungan dan alam semesta.

E. Rangkuman

1. Dengan Kecerdasan Spiritual, manusia dapat mengembangkan dirinya secara utuh dengan menerapkan nilai-nilai positif untuk hidup selaras dengan Sang Pencipta.
2. Tubuh manusia adalah singgasana bagi Sang Jiwa, terletak di relung hati yang terdalam.

3. Melakukan tindak kejahatan, fitnah, kekejaman, dan ingkar terhadap eksistensi Tuhan dapat menjadi belenggu jiwa.
4. Manusia dapat menerima petunjuk dari rasa sejatinya syarat utamanya adalah kebersihan hati dan selalu meyakini adanya keterhubungan dengan Sang Pencipta.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan tentang makna spiritualitas.		
2.	Menjelaskan tentang kecerdasan spiritual.		
3.	Menganalisis kebersihan hati seorang anak balita.		

Tabel-17 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Hidup mempunyai makna, mampu membangun nilai, inovatif, dan kreatif.		
2.	Selalu mengupayakan terhadap pembersihan jiwa.		



3.	Roh adalah merupakan percikan Keallahan dan Sumbernya adalah Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Hati yang kotor, jahat, dan kejam merupakan sekat dan penghalang dalam proses komunikasi antara manusia dengan Tuhan.		
5.	Menjadikan kegagalan sebagai pelajaran dan cambuk.		

Tabel-18 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Spiritualitas adalah kemampuan untuh hidup selaras dengan Sang Pencipta dan hidup sesuai dengan kehendak Nya, mengandung makna
 - A. Harmoni dan sinkron dengan Hukum Tuhan dan bertindak dengan berpedoman pada tuntunan-Nya.
 - B. Wajib *manembah* dan selalu bersyukur.
 - C. Menghindari perbuatan tercela dan bertindak didasarkan pada kaidah dan norma yang ada di masyarakat.
 - D. Banyak menolong pada mereka yang membutuhkan dan berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - E. Jujur, adil, dan bijaksana dalam menyikapi berbagai situasi dan kejadian.
2. Seorang penghayat yang mempunyai Jati Diri mampu membangun nilai, mempunyai motivasi dan inovasi untuk menciptakan kemajuan bagi pribadinya, masyarakat, bangsa, dan Negara serta mengarahkan laku spiritualnya untuk kesempurnaan hidup, menunjukkan bahwa dirinya adalah
 - A. Seorang penghayat yang mempunyai tataran tinggi.
 - B. Seorang penghayat yang kompeten.
 - C. Seorang penghayat yang militan dan professional.
 - D. Seorang penghayat yang dinamis dan futuristik.
 - E. Seorang penghayat yang moderat.



3. Capaian martabat spiritual bagi seorang penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa didapatkan dengan cara
 - A. Ketekunannya *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - B. Menjalankan Laku Lampah dengan ritual dan berbagai persyaratan.
 - C. Dengan bermeditasi.
 - D. Selalu mendekat dan mohon bimbingan-Nya, disertai dengan ketulusan dan kebersihan hati.
 - E. Membaca doa-doa dalam tempo yang panjang.

b. Uraian

1. Jelaskan pengertian kecerdasan spiritual dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa!
2. Sebutkan elemen apa saja yang ada dalam diri seorang manusia!
3. Apa yang dimaksud dengan belunggu jiwa?
4. Jelaskan bagaimana agar diri seorang penghayat dapat terhubung dengan frekuensi Ketuhanan?
5. Manusia dapat menerima petunjuk dan bimbingan dari rasa sejatinya apabila

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



**Topik Bahasan 1 :
Mempunyai Jati Diri dan Mampu
Membangun Nilai.**

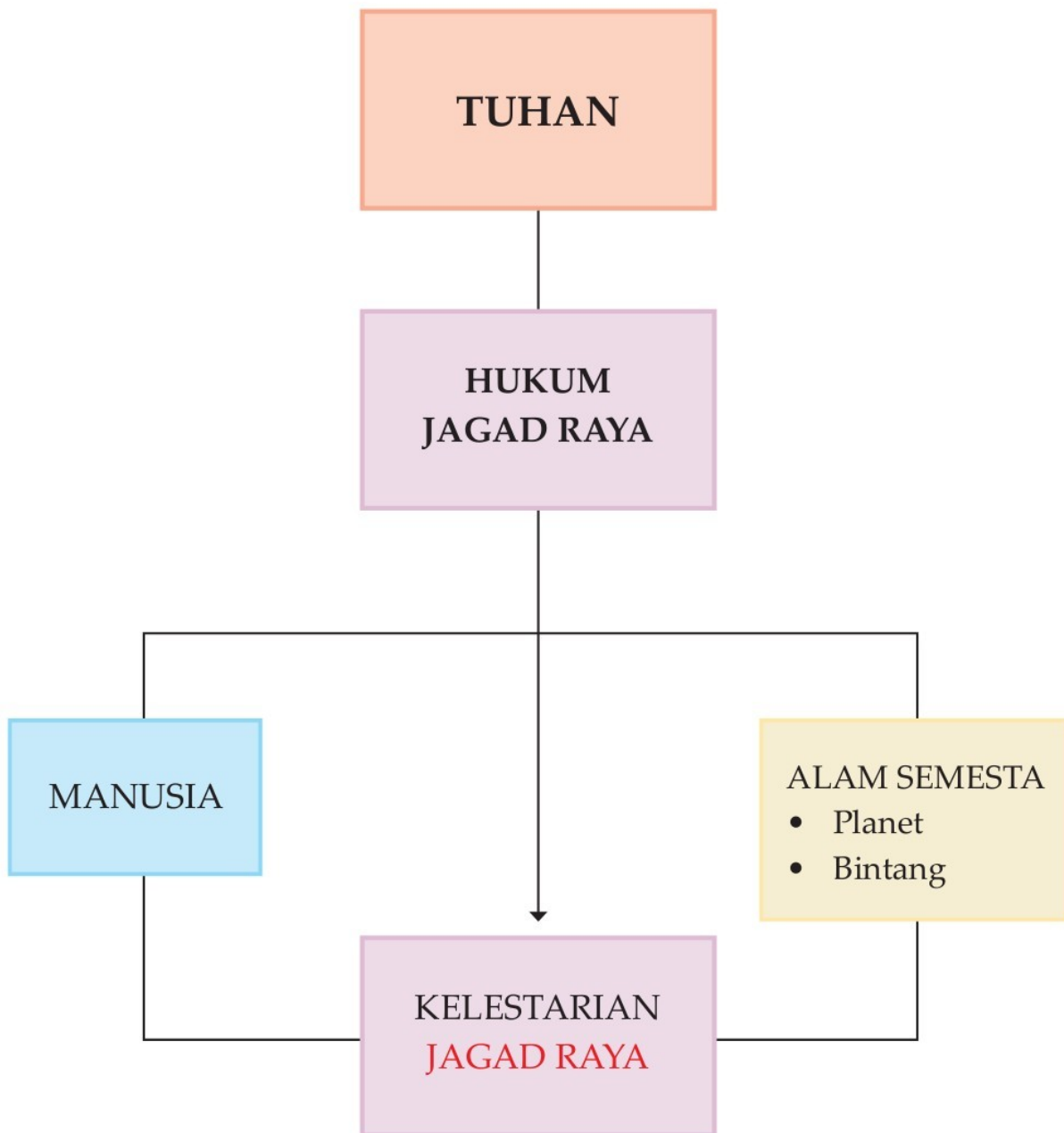
**Topik Bahasan 2 :
Belenggu Jiwa Sebagai Tirai Penghalang.**



B A B 10

TUHAN, REALITAS KESADARAN TERTINGGI

Diagram Konsep



A. Membuka Mata Hati

Kesatuan

- Tuhan dan Jagad Raya adalah realitas yang tak terpisahkan.
- Tuhan menciptakan dan mengikuti (tak terpisahkan dari) ciptaan-Nya.
- Manusia dan makhluk ciptaan Tuhan yang lain mempunyai satu sumber yang sama.

Adanya keterkaitan hubungan antara Manusia, Jagad Raya, dan Tuhan berarti ketiganya masuk dalam satu sistem, dan karena itu agar keberlangsungan kehidupan di Jagad Raya ini dapat terjaga kelestariannya serta tetap harmoni. Adapun kunci utamanya adalah manusia yang dianggap dapat menjadi penentu utuh dan hancurnya Alam Semesta ini. Perilaku destruktif dan eksploitasi terhadap sumber daya alam secara berlebihan patut dihindarkan agar keutuhan bumi ini tetap terjaga.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Bencana Kehidupan Manusia

Manusia sebagai pelaku utama dalam berkehidupan di alam semesta ini, di samping makhluk-makhluk yang lain mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keutuhan dan kelestarian akibat dari ulahnya.

Beberapa kejadian alam berupa bencana yang cukup dahsyat, sempat meluluhlantakkan kehidupan manusia di bumi nusantara tercinta ini tanpa bisa menghindar dan mengatasinya. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan manusia yang tidak bisa terlepas dari Hukum Alam yang berkaitan dengan Hukum Sebab Akibat.

- **Bencana Tsunami di Aceh**



Gambar 10.1 Tsunami

Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia>

Tiga belas tahun berlalu usai peristiwa gempa bumi dan tsunami yang melanda wilayah Nanggroe Aceh Darussalam. Gempa berkekuatan 9,3 SR disusul dengan gelombang tsunami telah menghancurkan bangunan-bangunan di Aceh.

Gempa dengan kekuatan 9,3 SR terjadi sekira pukul 08.00 WIB yang berpusat 160 KM sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 kilometer, ini merupakan gempa bumi terdahsyat yang menghantam Aceh dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Gempa ini juga dirasakan hingga Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Sri Lanka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.

□ **Bencana Lumpur Lapindo di Sidoarjo**

Banjir lumpur panas Sidoarjo, juga dikenal dengan sebutan Lumpur Lapindo (Lula) atau Lumpur Sidoarjo (Lusi), adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran di Dusun Balongnongo Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, sejak tanggal 29 Mei 2006. Semburan lumpur panas selama beberapa bulan ini menyebabkan tergenangnya kawasan permukiman, pertanian, dan perindustrian di tiga kecamatan di sekitarnya, serta memengaruhi aktivitas perekonomian di Jawa

Timur. Lokasi semburan lumpur ini berada di Porong, yakni kecamatan di bagian selatan Kabupaten Sidoarjo, sekitar 12 km sebelah selatan kota Sidoarjo. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Gempol (Kabupaten Pasuruan) di sebelah selatan.



Gambar 10.2 Bencana Lumpur Lapindo
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia>

Ada yang mengatakan bahwa lumpur Lapindo meluap karena kegiatan PT Lapindo di dekat lokasi itu. Lapindo Brantas melakukan pengeboran sumur Banjar Panji-1 pada awal Maret 2006 dengan menggunakan perusahaan kontraktor pengeboran PT Medici Citra Nusantara. Kontrak itu diperoleh Medici atas nama Alton International Indonesia, Januari 2006, setelah menang

tender pengeboran dari Lapindo senilai US\$ 24 juta. Pada awalnya sumur tersebut direncanakan hingga kedalaman 8.500 kaki (2.590 meter) untuk mencapai formasi Kujung (batu gamping). Sumur tersebut akan dipasang selubung bor (*casing*) yang ukurannya bervariasi sesuai dengan kedalaman untuk mengantisipasi potensi *circulation loss* (hilangnya lumpur dalam formasi).
(Sumber : Wikipedia)

C. Kekuasaan Tuhan Tak Terbatas

- o Semua Kehendak Tuhan siapapun tidak bisa menghalangi dan membatalkannya.
- o Selaraskan hidup sesuai kehendak.
- o Tuhan bersifat “mutlak”, pencipta dan pengendali alam semesta.
- o Mensyukuri apa yang ada, karena hidup adalah anugerah.

Tuhan sebagai pemegang Hukum Tertinggi dan bersifat mutlak, maka sehebat apapun manusia tidak akan dapat merubah dan menghalangi apa yang menjadi kehendak, rencana dan titah Tuhan.

D. Menyelaraskan Dengan Hukum Tuhan

Dengan mengeksploitasi sumber daya alam, serta percobaan-percobaan reaktor dan teknologi berbasis nuklir, berpotensi merusak lingkungan hidup manusia. Timbulnya disharmoni antarsesama manusia karena perbedaan paham, fanatisme sempit dan pemaksaan kehendak memicu munculnya konflik yang merusak sendi-sendi perdamaian.

Hidup harmoni, damai, dan adanya kesatuan dalam keberagaman maka kehancuran kehidupan manusia di dunia dapat dihindarkan dan keseimbangan serta keselarasan alam akan dapat terjaga.

E. Rangkuman

1. Manusia harus selalu ingat bahwa kekuasaan mutlak ada di tangan Tuhan.
2. Tuhan dan Jagad Raya adalah Realitas yang tak terpisahkan.
3. Eksistensi dan Kekuasaan Tuhan tak terbatas dan menjadi sumber daya hidup dari semua yang ada di Jagad Raya.
4. Adanya Hukum Tuhan/Jagad Raya adalah untuk menjaga keberlangsungan kehidupan umat manusia dan kelestarian Alam Semesta.



E. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan makna kesatuan.		
2.	Mengidentifikasi faktor penyebab terganggunya ekosistem.		
3.	Menganalisis bencana kehidupan manusia.		
4.	Menyebutkan beberapa kejadian bencana alam yang terjadi.		

Tabel-19 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Tuhan dan Jagad Raya adalah realitas yang tak terpisahkan.		
2.	Semua yang ada di alam semesta ini sumbernya adalah Tuhan, Sang Pencipta.		
3.	Bencana merupakan wujud reaksi alam akibat ulah manusia yang mengeksploitasinya.		
4.	Wajib hukumnya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keutuhan alam semesta.		
5.	Hukum Tuhan adalah mutlak, tidak ada kekuatan manapun dapat mengubahnya.		

Tabel-20 Penilaian Diri



- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Siapapun dan kekuatan dari manapun tidak dapat mengubah Tuhan karena
 - A. Tuhan adalah Maha Kuasa.
 - B. Tuhan adalah Maha Besar.
 - C. Tuhan merupakan sumber dari semua yang ada di alam semesta.
 - D. Hukum Tuhan bersifat mutlak.
 - E. Bersumber dari kecerdasan tertinggi.
2. Kejadian bencana alam yang menimpa manusia dan cukup banyak memakan korban ini disebabkan oleh
 - A. Kekacauan yang ditimbulkan manusia berupa peperangan dan penciptaan senjata-senjata pemusnah yang mengerikan.
 - B. Banyaknya dosa lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia.
 - C. Perilaku destruktif terhadap alam dan eksploitasi yang tidak terkendali terhadap sumber daya alam yang ada.
 - D. Banyak manusia yang melanggar hukum Tuhan demi menuruti nafsu angkara murkanya.
 - E. Kondisi dan potensi negatif alam yang memang sudah ada secara alamiah.
3. Tuhan, manusia, alam semesta beserta seluruh isinya disebut merupakan satu kesatuan karena
 - A. Ketiganya berada dalam satu alam.
 - B. Berasal dari satu sumber yang sama yaitu Tuhan, Sang Pencipta alam semesta.
 - C. Sifat Tuhan Yang Maha Agung.
 - D. Adanya konsep yang menyebutkan bahwa semua yang ada di dunia ini berasal dari satu sel.
 - E. Manusia adalah makhluk sosial.
4. Banyak kejadian berupa bencana alam seperti banjir, longsor dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena
 - A. Hukuman dari Tuhan.
 - B. Semakin tua usia alam semesta.
 - C. Ulah manusia yang semena-mena tanpa mempedulikan lingkungan hidup.
 - D. Adanya konstelasi pergeseran benda kosmis di jagad raya.
 - E. Percobaan-percobaan dalam bidang IPTEK dengan menggunakan cara yang tidak ramah lingkungan.



b. Uraian

1. Jelaskan mengapa manusia disebut sebagai aktor utama yang dapat menjadi penentu utuh dan hancurnya alam semesta ini!
2. Meskipun manusia banyak yang merasa superior tentang dirinya namun manusia sebenarnya mempunyai keterbatasan. Jelaskan dengan memberikan contoh-contohnya!
3. Mengapa bencana bisa terjadi di kehidupan yang dampaknya dapat meluluh lantakkan berbagai sendi kehidupan yang ada?
4. Mengapa Tuhan dan alam semesta merupakan Realitas yang tak terpisahkan?
5. Mengapa perlu ada Hukum Tuhan, dan apa yang akan terjadi andaikan hukum tersebut tidak ada?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan 1 :
Tuhan merupakan sumber dari semua yang ada di jagad raya.

Topik Bahasan 2 :
Hidup harmoni, damai, dan penuh toleransi, maka kehancuran kehidupan manusia di bumi dapat dihindarkan.

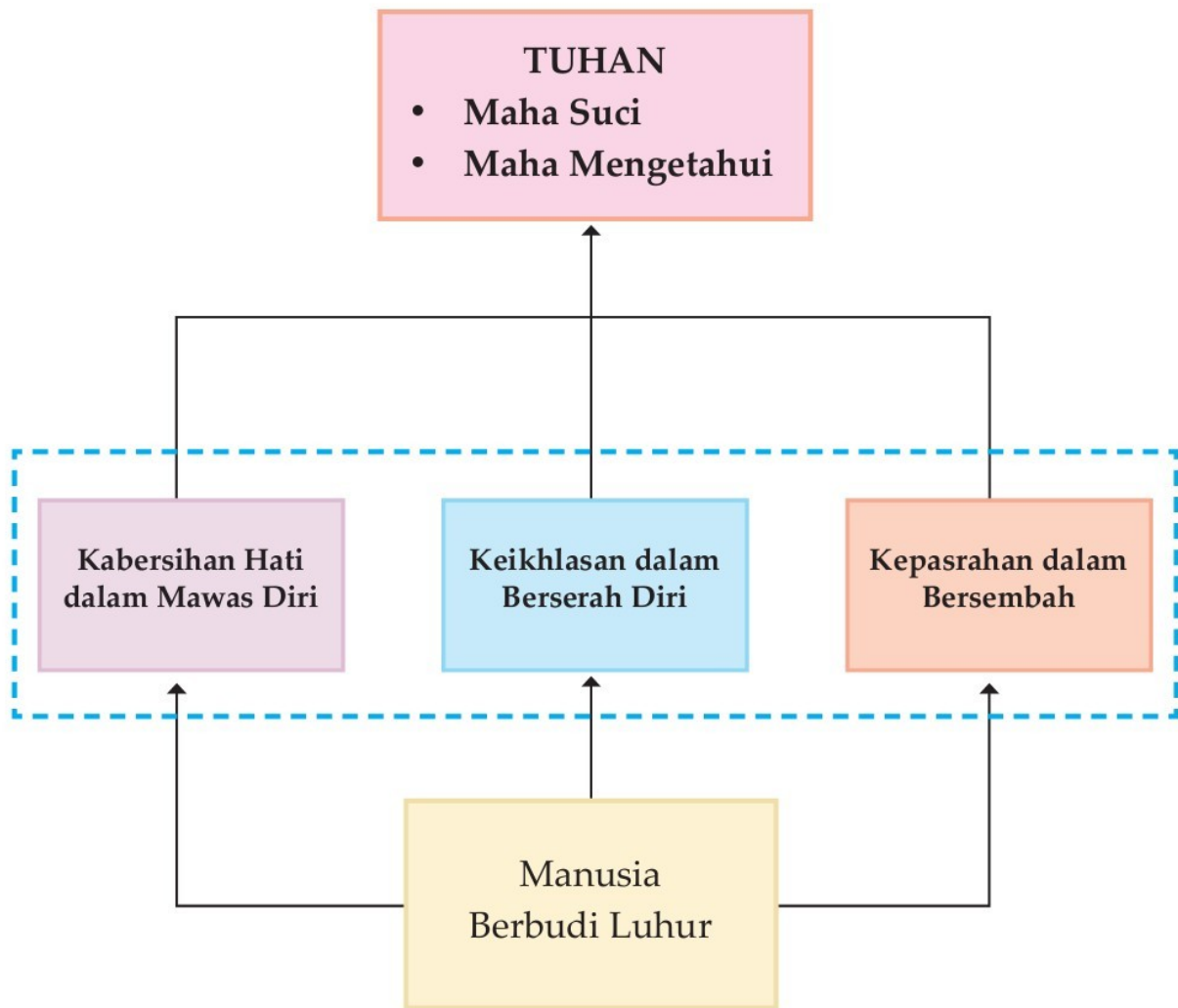
B A B 11

KEBERSIHAN HATI, KEIKHLASAN, DAN PASRAH, KUNCI KETERHUBUNGAN DENGAN SANG PENCIPTA





Diagram Konsep



A. Membuka Mata Hati

Menenangkan Batin dengan Meditasi

Dimulai dengan relaksasi, konsentrasi pada suatu obyek sehingga akan mendapatkan ketenangan dan kesadaran batin. Dengan sikap yang utuh bersembah kepada Tuhan Yang Maha Esa disertai kebersihan hati dan dengan kesadaran batin yang tinggi, membawa manfaat pelaku kepada situasi keterhubungan dengan Sang Pencipta. Langkah selanjutnya adalah berserah diri disertai ketulusan hati dan positif, dengan selalu berprasangka baik kepada Tuhan, maka akan didapatkan suatu perasaan yang tenang, damai yang tidak pernah didapat pada kondisi biasa. Dengan berserah diri akan terhindar dari segala bentuk kekecewaan hidup.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Manusia Berkepribadian Materialistik dan Berketuhanan

Seorang yang berkepribadian materialistik, hidupnya diorientasikan hanya di seputar kebutuhan duniawi: harta benda, kedudukan, dan *prestise* (gengsi). Sedangkan seorang berketuhanan, tidak hanya yang “*kadonyan*” (duniawi) saja, tetapi dilengkapi dengan laku spiritual (**olah batin**) yang bersifat rohani. Perilaku spiritual ini mendukung proses manusia dalam mencari pencerahan dari Tuhan Yang Maha Suci.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Mendasarkan Semua Tindakan pada Keikhlasan

“Sebaik-baiknya melakukan amal, jangan diketahui orang lain”. Jangan ada **panrih** yang menyertai tindakan kebajikan, sebaiknya direstui dengan ketulusan hati. Dengan hati yang bersih, ikhlas dan berserah diri kepada Sang Pencipta, maka tersingkaplah sekat yang ada dan hadirilah “**pencerahan**”.

D. Menuruti Hati Nurani yang Suci

Cermin Manusia yang Berbudi Luhur dan Manusia yang Ber-Ketuhanan dalam Kehidupannya

Dapat diwujudkan dengan membangun tekad yang kuat untuk selalu menghendaki kebaikan, kejujuran dalam niat, ucapan, perbuatan dan menghendaki kebenaran yang dilandasi rasa kemanusiaan dan keadilan, serta berjuang melawan nafsu-nafsu jasmaninya yang ingin berbuat jahat, tercela dan dosa kepada koridor perilaku yang terpuji.

Manusia harus bisa menerima dengan ikhlas apapun yang terjadi pada dirinya, sehingga tidak membebani pikiran dan jiwanya. Bisikan dari hati nurani yang bersih yang sumbernya adalah Tuhan, hendaknya dijadikan panutan dalam melakukan segala tindakan nyata dan dalam menangani setiap permasalahan yang ada.



E. Rangkuman

1. Diperlukan batin yang tenang untuk mendukung laku spiritual yang merupakan sarana dalam proses diri untuk peningkatan martabat spiritual.
2. Dengan berserah diri, manusia akan dapat terhindar dari segala bentuk kekecewaan hidup.
3. Jangan ada pamrih dalam melakukan tindakan kebajikan, kerjakan dengan tulus dan penuh keikhlasan.
4. Manusia “tercerahkan” dan “terhubung” dengan Sang Pencipta setelah sekat penghalang batin sirna dan hati penuh keikhlasan, bersih, jujur dan sumarah.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (√) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan makna ketenangan batin.		
2.	Menjelaskan proses meditasi.		
3.	Menyebutkan berbagai belenggu jiwa.		
4.	Menganalisis laku spiritual.		

Tabel-21 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Selalu berupaya membersihkan hati.		
2.	Mendasarkan segala tindakan dengan penuh keikhlasan.		

3.	Menjauhkan pamrih dari tindakan kebajikan.		
4.	Berserah diri pada Tuhan dan berharap mendapatkan bimbingan-Nya.		
5.	Melaksanakan laku spiritual sebagai upaya pendekatan kepada Sang Pencipta.		

Tabel-22 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Utamanya seorang penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ketika *manembah* perlu disertai dengan
 - A. Persyaratan dan sarana yang lengkap.
 - B. Hati yang tenang penuh kedamaian.
 - C. Niat, kehendak dan tekad yang kuat.
 - D. Ketekunan dan konsisten.
 - E. Kebersihan hati, jujur, dan ikhlas.
2. Untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengembalikan hidup ini kepada Sumber Hidup, Tuhan Yang Maha Esa, penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu
 - A. Ajeg *manembahnya*, menjalani olah batin dan membangun nilai untuk kemajuan pribadi dan lingkungan masyarakatnya.
 - B. Tekun *manembah*, rajin menjalankan laku spiritual dan aktif dalam kegiatan kerohanian.
 - C. Mengedepankan sikap sosial, kedermawanan dan menjadi motor penggerak di lingkungannya di mana ia tinggal.
 - D. Sepenuhnya meyakini ajaran-Nya tanpa melihat ke kanan kiri dan memberikan bobot pada masalah kerohanian lebih besar dibandingkan dengan yang bersifat lahiriah dalam berkehidupan.
 - E. Mensyukuri apa yang sudah diterimanya agar ke depannya kehidupannya bisa lebih maju, berkembang, dan sejahtera.
3. Hakikat dari proses pencerahan jiwa bagi pelaku spiritual pada penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah
 - A. Keadaan di mana seseorang telah mendapat bimbingan dari Tuhan berkat laku spiritualnya.
 - B. Munculnya pengalaman spiritual terhadap individu yang ditandai dengan adanya peningkatan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.



- C. Meningkatnya perasaan yang bersifat intuitif dan instingtif yang timbul dari hasil olah rasa.
- D. Tersingkapnya belenggu jiwa dari gubelan daya gelap yang merupakan akumulasi dari perbuatan buruk sehingga jiwa menjadi standar kembali.
- E. Timbulnya kemampuan seseorang dalam bidang spiritual diawali dengan melakukan upacara ritual tertentu dengan penggunaan sarana.

b. Uraian

1. Apa yang harus dilakukan oleh seorang penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar martabat spiritualnya mengalami peningkatan?
2. Mengapa manusia harus menuruti hati nuraninya yang suci?
3. Apa jadinya apabila seseorang tidak mengendalikan hawa nafsu dan angkara murkanya tetapi justru diumbar karena untuk memenuhi kepuasan hatinya?
4. Tindakan apa yang perlu dilakukan agar manusia dapat menghilangkan kekecewaannya apabila tidak terpenuhi sesuatu yang diharapkannya?
5. Mengapa manusia perlu belajar dari sebuah kegagalan?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan 1 :
Berjuang melawan nafsu-nafsu jasmani
dari perbuatan jahat dan tercela.

Topik Bahasan 2 :
Berserah diri dan ikhlas sebagai terapi
menangkal stress.

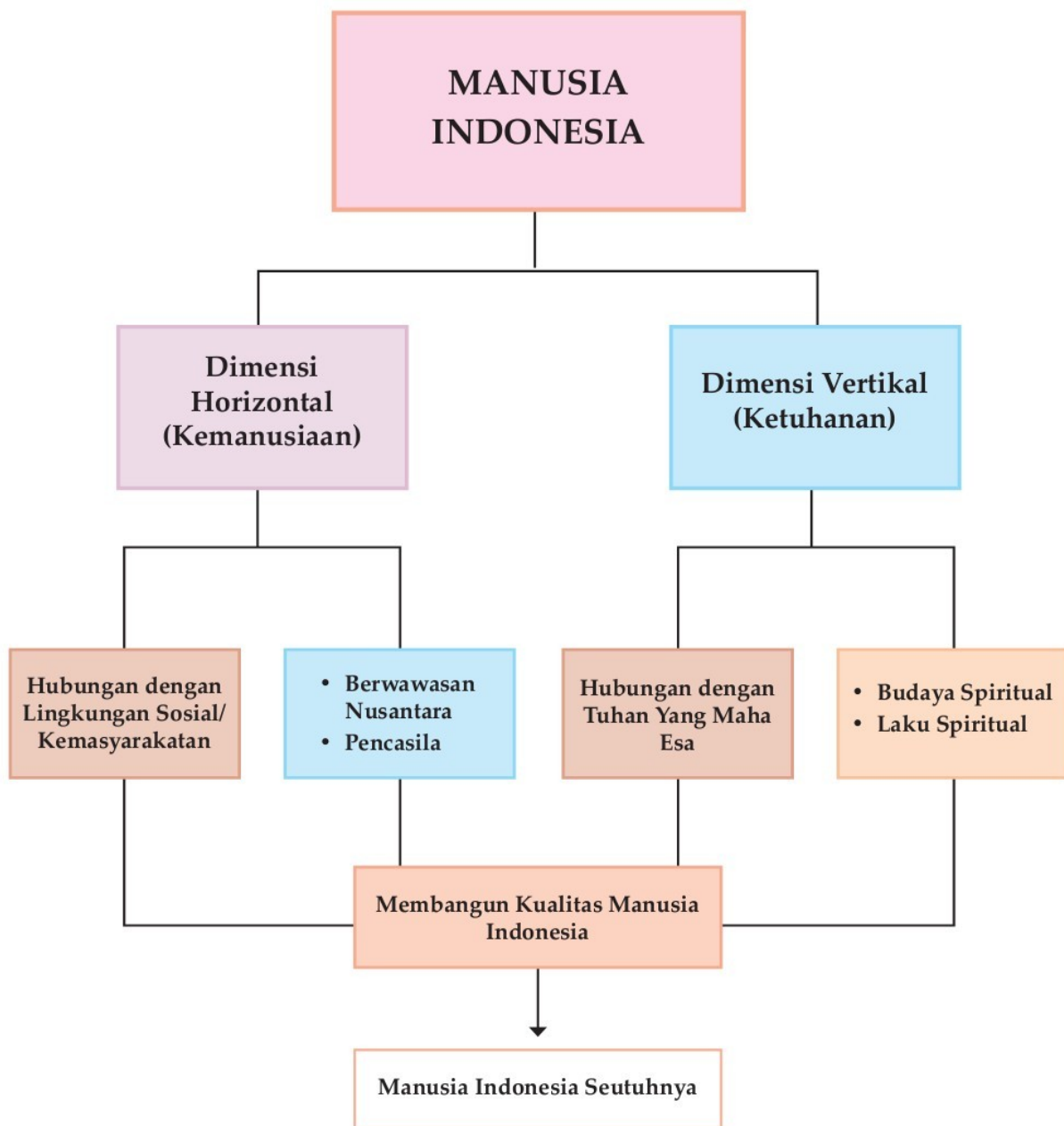
B A B 12

MENJADI MANUSIA INDONESIA SEUTUHNYA





Diagram Konsep



A. Membangun Kualitas Manusia Indonesia

1. Kualitas Spiritual

Sebagai masyarakat Berketuhanan yang membangun pribadi dengan mengenal cahaya Ketuhanan/ pepadhang Tuhan YME, disertai dengan laku hidup menuruti hati nurani dan selalu dalam kesadaran spiritual (selalu ingat kepada Tuhan).

2. Kualitas Intelektual

Manusia selalu mempunyai integritas, motivasi dan inovasi dalam membangun nilai bagi lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara dalam koridor Ketuhanan, serta meningkatkan kemampuan intelektual dengan mengakses ranah kecerdasan spiritual.

3. Kualitas Sosial

Mengutamakan sikap kemanusiaan yang luhur disertai karakter dan berbudi pekerti ke Indonesiaan (kearifan lokal) dalam kesadaran kehidupan masyarakat yang plural dengan “Bhinneka Tunggal Ika”.

4. Kualitas Berbangsa dan Bernegara

Kembali ke jati diri dan cita-cita Proklamasi, mempertahankan kedaulatan di bidang politik, kemandirian di bidang ekonomi, dan berkepribadian bangsa dalam berbudaya.



Gambar 12.1 Membangun kualitas jati diri sesuai cita-cita Proklamasi
Sumber: <https://www.mlki.or.id>

5. Peta Spiritual Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa



B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Ancaman Paham Materialisme

Terdapat kecenderungan pengedepanan mengejar kebutuhan yang bersifat lahiriah ditandai dengan peningkatan masyarakat konsumtif di negeri ini. Di samping itu ditunjukkan adanya data tingkat hunian Lapas yang terus meningkat sampai-sampai standar kelayakan huniannya sudah terabaikan dan kondisinya tidak manusiawi. Adanya perbuatan korupsi berjamaah akibat kurangnya pemahaman memaknai tujuan dan prinsip hidup yang hakiki, yang orientasinya hanya pada memburu materi, harta benda, meskipun dengan cara-cara yang keliru.

C. Pengayaan dan Pengembangan

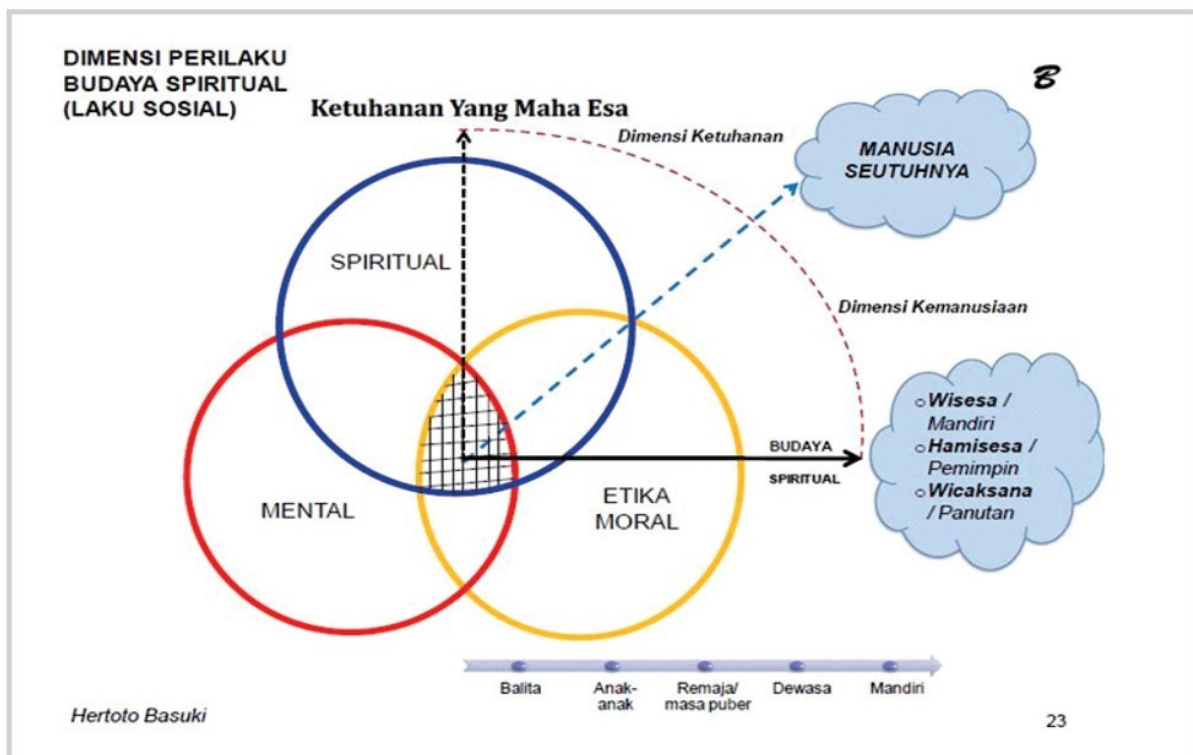
Manfaat Budi Pekerti

Adalah untuk membangun karakter anak bangsa, reaktualisasi kearifan lokal dengan proses mengeliminir (meminimalisir) pengaruh budaya global. Membangun Nasionalisme Indonesia Baru dengan membangun semangat kebangsaan dalam persaingan antarnegara dan mempertahankan jati diri bangsa dengan membangun nilai-nilai luhur ke-Indonesiaan.

D. Sadar Membangun Pribadi Utuh

Sebagai manusia yang sadar agar dapat membangun pribadi yang utuh, dituntut untuk:

- Meningkatkan kualitas kehidupan yang bersifat lahiriah dan batiniah.
- Mampu mengendalikan diri sebagai fungsi kontrol dalam berkehidupan.
- Mampu memenuhi kewajiban Kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- Mampu mengatasi masalah dengan persuasif dalam perbedaan pendapat.
- Mampu mencapai pencerahan batin dan mampu mentransfer kedewasaan spiritual kepada sesama dalam persaudaraan.



Gambar 12.2 Dimensi Perilaku Budaya Spiritual
 Sumber: Telaah Draft Buku Teks SMA, Hertoto Basuki



E. Rangkuman

1. Pembangunan Kualitas Manusia Indonesia, meliputi kualitas Spiritual, Intelektual, Sosial serta Berbangsa dan Bernegara.
2. Hanya memburu yang sifatnya lahiriah saja, manusia tidak akan mendapatkan ketentraman hati dan berpotensi mendapatkan gangguan stress.
3. Laku spiritual dalam kehidupan dapat menjadikan manusia meningkatkan kesadaran spiritualnya yang berfungsi sebagai instrumen pengendalian diri.
4. Manusia Indonesia seutuhnya, utamanya adalah memiliki kesadaran akan keberagaman dan kebersediaan memiliki toleransi.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan kualitas Spiritual, Intelektual, Sosial seta Berbangsa dan Bernegara.		
2.	Menjelaskan peta spiritual Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Mengidentifikasi manfaat budi pekerti.		
4.	Menganalisis adanya paham Materialisme.		

Tabel-23 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Membangun pribadi dengan laku hidup menurut hati nurani.		
2.	Meningkatkan kemampuan intelektual dengan mengakses ranah kecerdasan spiritual.		
3.	Mengutamakan sikap kemanusiaan yang luhur.		
4.	Berkarakter dengan berbudi pekerti ke Indonesiaan (kearifan lokal).		
5.	Sadar dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam dengan “Bhineka Tunggal Ika”.		

Tabel-24 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

- Dalam membangun kualitas manusia Indonesia klausul tentang “Manusia wajib mempunyai integritas, motivasi, dan inovasi dalam membangun nilai bagi lingkungan, masyarakat, bangsa, dan Negara dalam koridor Ketuhanan”, adalah masuk dalam ranahnya
 - Spiritual
 - Intelektual
 - Sosial
 - Berbangsa dan Bernegara
 - Pribadi



2. Yang harus diupayakan untuk mempertahankan jati diri bangsa adalah
 - A. Memperbanyak intensitas dalam mengenalkan ragam budaya yang ada di Nusantara.
 - B. Mengajak generasi penerus untuk mencintai budayanya sendiri.
 - C. Meminimalisir pengaruh budaya global.
 - D. Membangun nilai-nilai luhur ke-Indonesiaan.
 - E. Membangun semangat kebangsaan.
3. Adanya paham radikalisme dan intoleran berpotensi kontra produktif dengan kondisi bangsa Indonesia yang
 - A. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.
 - B. Mempunyai kesadaran dalam hidup bermasyarakat yang plural dengan Bhinneka Tunggal Ika.
 - C. Berbudaya, santun, dan religius.
 - D. Berjiwa gotong royong, guyub rukun, dan bermusyawarah untuk mufakat.
 - E. Menjunjung tinggi ajaran budi pekerti luhur peninggalan para leluhur bangsa.

b. Uraian

1. Mengapa paham materialisme perlu diwaspadai di negeri ini?
2. Jelaskan bahwa dengan laku hidup menurut hati nurani dan selalu dalam kesadaran spiritual maka hidup manusia akan terbimbing!
3. Jelaskan bagaimana proses seorang pembawa ajaran/penuntun dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mendapatkan ajarannya!
4. Mengapa korupsi di Indonesia merebak? Berikan jawabanmu dari berbagai sudut pandang!
5. Sebutkan kriteria sosok manusia yang mempunyai pribadi utuh!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

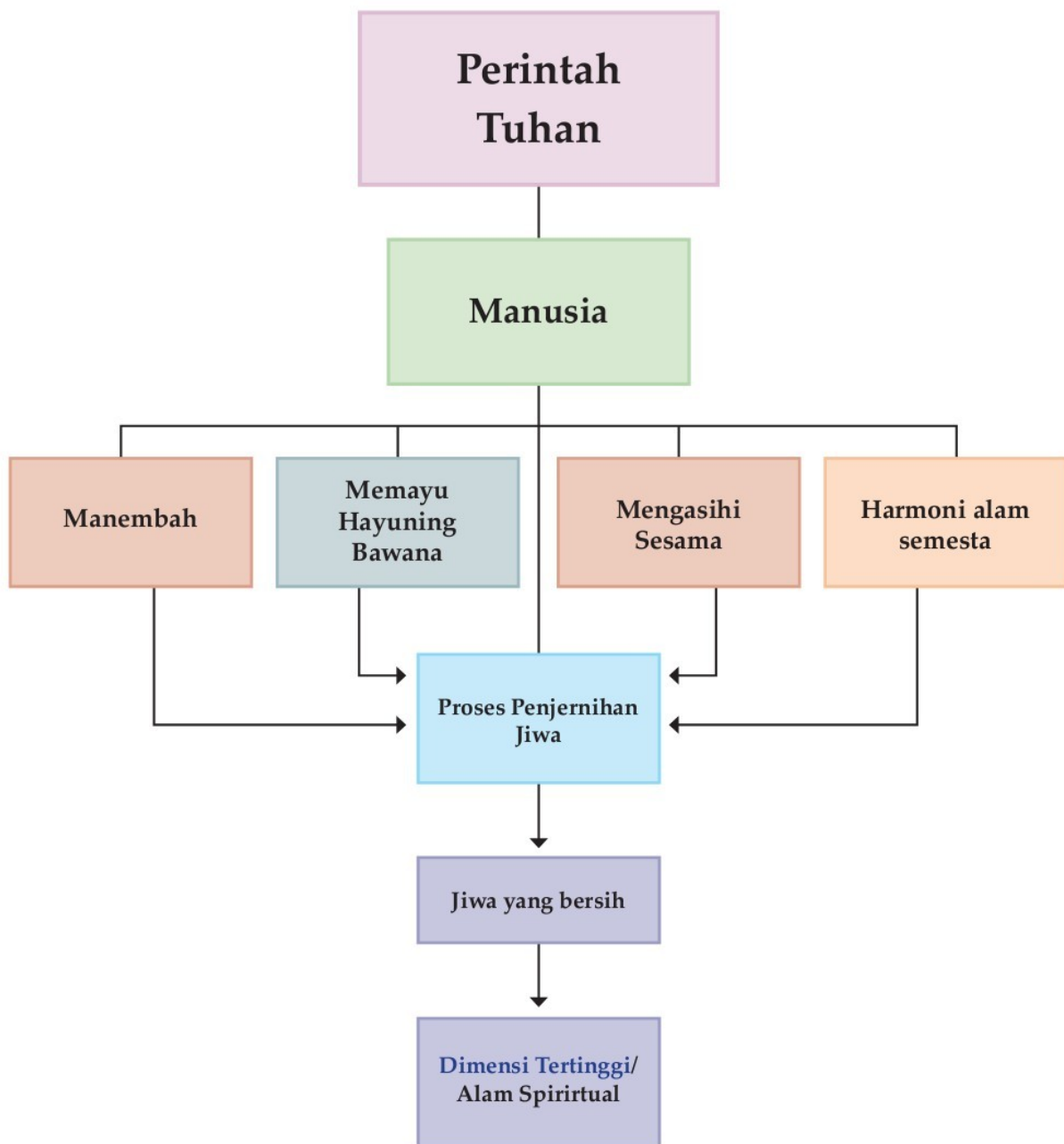
Topik Bahasan :
Pancasila sebagai dasar moralitas.



B A B 13

MEMATUHI HUKUM TUHAN YANG MAHA ESA, DALAM PROSES PENJERNIHAN JIWA

Diagram Konsep



A. Mematuhi Hukum Tuhan

● Kewajiban Manusia

Dalam kehidupannya manusia mempunyai kewajiban untuk *manembah* hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *memayu hayuning bawana* (memelihara dan melestarikan alam semesta) demi kelangsungan hidup manusia di bumi. Agar dapat tercapai harmoni dan keselarasan hidup, manusia perlu mengasihi antar sesamanya dan seluruh ciptaan-Nya. Senantiasa menjaga perdamaian dunia dan keharmonisan seluruh alam semesta.

- **Melanggar Hukum Tuhan menjadi penyebab timbulnya sekatan yang menghalangi keterhubungan manusia dengan Tuhannya.**

B. Radikalisme sebagai Cermin Tindakan Kebiadaban dan Amoral

Radikalisme timbul pada manusia yang sudah kehilangan hati nuraninya dan hidup dengan tingkatan batin rendah, tidak menggunakan hati nurani, dan berpotensi merusak pranata kehidupan manusia di dunia. Mereka adalah korban dari kesalahan memahami prinsip-prinsip sosial dan keyakinan yang dianutnya.



Gambar 13.1 Akibat kejahatan teroris
Sumber: <https://www.fimela.com>



C. Manusia Sendiri yang Membuat Baik dan Buruknya Kehidupan

Kebaikan dan keburukan adalah manifestasi kesadaran dan kejernihan jiwa. Manusia sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya di banding makhluk Tuhan yang lain mempunyai wewenang sepenuhnya untuk menciptakan kehidupan di bumi yang penuh kebahagiaan dan penuh suka cita atau sebaliknya, menciptakan kehidupan yang penuh duka nestapa (penderitaan).

D. Hidup dalam Keharmonisan dan Mati dengan Jiwa Mencapai Alam Spiritual (Tuhan)

Harus dilalui dengan banyak menjalankan Laku Spiritual dan pengalaman budi luhur. Para pelaku jalan spiritual senantiasa harus tekun berproses diri secara intensif agar kesadarannya terus meningkat semakin tinggi. Tidak adanya konsistensi dalam memproses diri maka tujuan hidup tersebut tidak akan tercapai.

E. Rangkuman

1. Kewajiban manusia untuk mematuhi Hukum Tuhan.
2. Terorisme berpotensi merusak pranata kehidupan manusia.
3. Keburukan dan Kebaikan dalam Hidup dibuat oleh manusia itu sendiri.
4. Laku Spiritual mutlak dilakukan agar batin dapat mencapai dimensi tertinggi (alam spiritual).

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan tentang kepatuhan kepada Hukum Tuhan.		
2.	Menjelaskan tentang resiko akibat melanggar Hukum Tuhan.		
3.	Menyebutkan kriteria radikalisme.		
4.	Menganalisis kebaikan dan keburukan sebagai manifestasi kesadaran.		

Tabel-25 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Wajib <i>manembah</i> hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Memelihara dan melestarikan alam semesta.		
3.	Berbuat baik terhadap sesama.		
4.	Mencari persaudaraan seluas-luasnya.		
5.	Menjaga perdamaian dan keharmonisan alam semesta.		

Tabel-26 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Manusia yang sudah kehilangan hati nuraninya dapat dikatakan
 - A. Sebagai manusia berdarah dingin.
 - B. Biadab dan derajatnya rendah seperti hewan.
 - C. Sebagai manusia yang “mati rasa”, atau tidak punya hati.
 - D. Sebagai manusia yang hidup dengan batin rendah.
 - E. Manusia yang hanya menuruti hawa nafsu dan angkara murkanya.
2. Manusia yang hidup dengan mengasihi sesamaya dan seluruh ciptaan Tuhan konsekuensinya akan mendapatkan
 - A. Kelimpahan rejeki dan kesejahteraan hidup.
 - B. Ketenangan batin, kedamaian hidup, dan kebahagiaan.
 - C. Derajat tinggi, kekuasaan, dan pengaruh.
 - D. Nilai hidup yang berkualitas tinggi.
 - E. Penghargaan sebagai kontributor dalam proses menjaga harmoni lingkungan dan alam semesta.



3. Dimensi spiritual tertinggi hanya dapat dicapai dengan
 - A. Frekuensi meditasi yang tinggi.
 - B. Tekun *manembah*.
 - C. Melakukan ritual-ritual khusus.
 - D. Keikhlasan dan kebersihan hati.
 - E. Bantuan guru.

b. Uraian

1. Jelaskan proses penjernihan jiwa kaitannya dengan pencapaian dimensi spiritual yang tertinggi!
2. Mengapa perbuatan tercela, jahat, dan perilaku negatif lainnya dapat menjadikan penghalang keterhubungan manusia dengan Tuhan?
3. Apa yang menjadi penyebab timbulnya radikaisme?
4. Manusia dapat membuat baik kehidupan dan sekaligus dapat sebagai penghancur kehidupan di dunia ini, jelaskan statemen tersebut dengan memberikan contoh-contohnya!
5. Apa yang harus dijalani oleh manusia agar dapat hidup di dunia dalam keharmonisan dan setelah mati jiwanya dapat kembali kepada sumbernya (Tuhan)?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan

Topik Bahasan 1 :
Mengasihi sesama dan seluruh ciptaan-Nya.

Topik Bahasan 2 :
Terorisme berpotensi merusak pranata dan sendi-sendi kehidupan manusia.

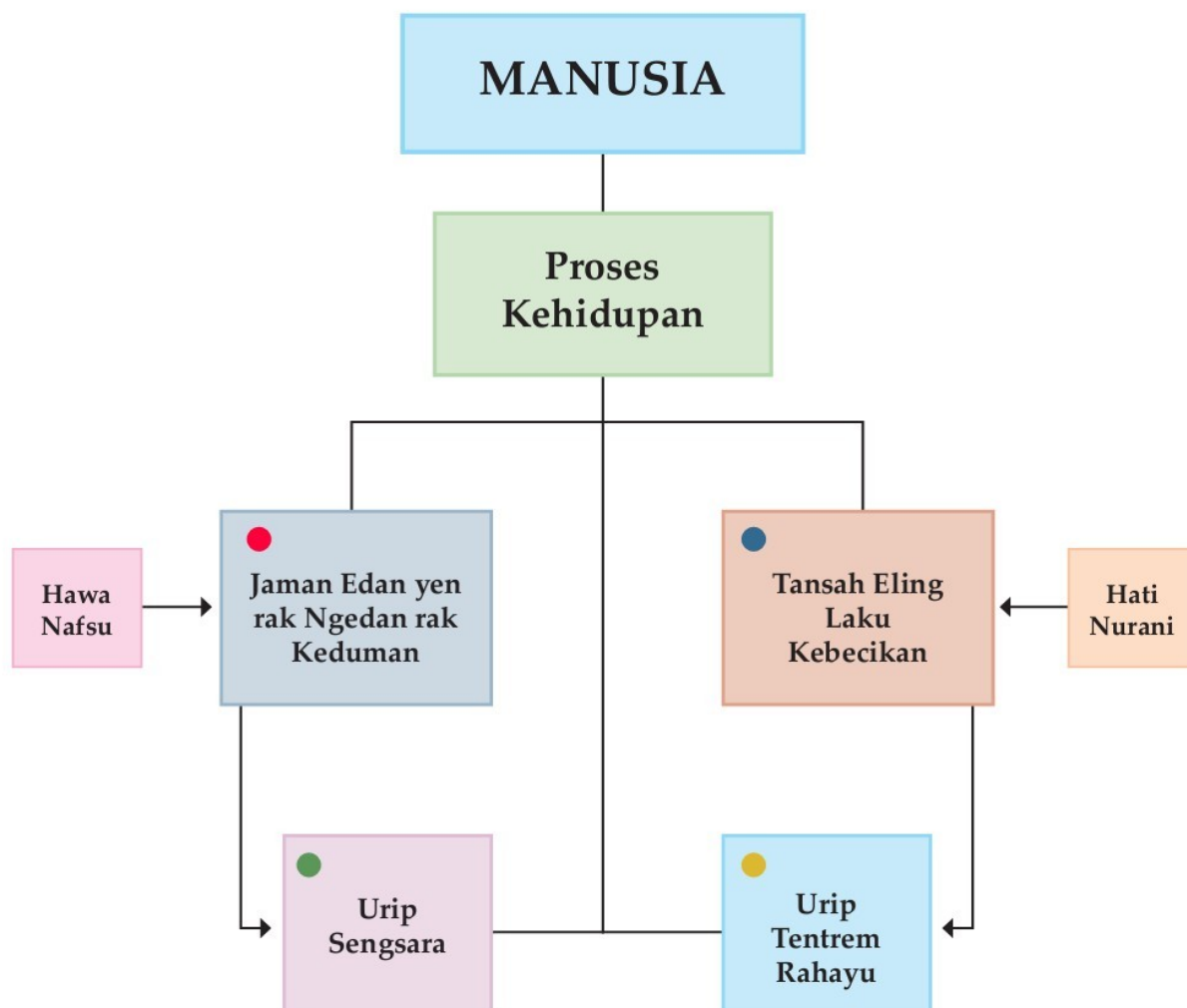


B A B 14

SELALU INGAT PADA TUHAN DAN WASPADA TANSAH ELING LAN WASPADHA



Diagram Konsep



Keterangan :

- Jaman Gila, jika tidak mengikuti Gila tidak akan kebagian
- Selalu ingat terhadap jalan kebenaran/ kebaikan
- Hidup sengsara
- Hidup tentram dan selamat

A. Membuka Mata Hati

Kebebasan Memilih

Dalam kehidupan Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih perbuatan apa saja yang diinginkannya. Menjadi konsekuensi bagi manusia adalah mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya dan resiko akibat pilihan yang telah diambilnya. Ungkapan yang menyebutkan “*Jaman Edan, yen ra ngedan ra keduman*”, artinya di jaman yang carut marut (serba kacau) ini manusia cenderung hidup mengikuti arus, meskipun beresiko tinggi. “*Tansah Eling lan Waspadha*”, artinya akan lebih baik apabila manusia masih ingat kepada Tuhannya untuk selalu berbuat baik dan waspada dalam menjalani kehidupan.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Menuruti Hawa Nafsu Duniawi

Studi kasus: Seorang Direktur Perusahaan sebuah media yang cukup terkenal di Indonesia, dengan status sosial yang tinggi terpuruk masuk penjara karena keterlibatannya ke dalam jerat narkoba. Pelaku terseret menuruti hawa nafsunya ketimbang menuruti hati nuraninya yang tentunya akan mengarahkan pada hal yang positif. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh kenikmatan sesaat yang bersifat semu yang membawa dampak aib terhadap dirinya dan membawa korban terhadap keluarganya (anak dan istri).

C. Pengayaan dan Pengembangan

Hati Nurani merupakan Instrumen Penerima Sinyal dari Tuhan. Dengan proses bahwa Tuhan memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya pada manusia lewat instrumen yang ada di relung hati yang terdalam (rasa sejati, hati nurani) yang harus selalu dipelihara keterhubungannya dengan laku spiritual. Seringnya mengakses pada simpul ini dan menerapkan informasinya (petunjuk positif) dalam kehidupan akan menyelamatkan hidup manusia dan terhindar dari petaka.

D. Menyikapi Hidup dengan Bijak

Hidup di dunia memang perlu diperjuangkan agar terpenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik sandang, pangan, dan papan, namun demikian berarti kebutuhan duniawi bukan segala-galanya untuk diraih secara berlebihan. Di satu sisi manusia juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan rohaniannya (spiritual) yang merupakan keseimbangan dari lahiriah. Untuk itu diperlukan kearifan dalam menyikapinya agar kedua-duanya terpenuhi dan tidak timpang. Capaian hidup yang seimbang antara lahir dan batin ini membawa manusia hidup dalam ketentrangan dan kedamaian.



E. Rangkuman

1. Meskipun diberi kebebasan memilih oleh Tuhan, manusia harus menggunakan akal budinya untuk memilih yang baik (menghindari Larangan-Nya).
2. Resiko akibat pemilihan yang salah ditanggung sepenuhnya oleh Sang Pelaku (manusia).
3. Dalam kondisi carut marut seperti apapun, seorang manusia yang bijak akan selalu "*Eling lan Waspadha*", yang akan membawa dirinya kepada kehidupan yang didambakan sebagai manusia berbudi pekerti luhur.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan tentang carut marut jaman dan sikap waspada.		
2.	Menjelaskan tentang hawa nafsu duniawi.		
3.	Menganalisis faktor pengaruh positif dan negatif.		

Tabel-27 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Memperjuangkan kebutuhan hidup agar terpenuhi secara layak, baik sandang, pangan dan papan.		



2.	Berusaha seimbang dalam memenuhi kebutuhan rohani (spiritual).		
3.	Menggunakan akal budi untuk memilih yang baik.		
4.	Selalu “eling” (ingat Tuhan) dalam situasi apapun.		
5.	Sadar bahwa resiko akibat pemilihan yang salah ditanggung sepenuhnya oleh masing-masing individu.		

Tabel-28 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Merebaknya kejahatan saat ini seperti korupsi, manipulasi, penipuan dan berbagai jenis kejahatan lainnya dilakukan manusia karena
 - A. Mengambil jalan pintas agar cepat menjadi kaya tanpa susah dan berlama-lama.
 - B. Terpicu dengan kontestasi gaya hidup mewah yang konsekuensinya butuh dukungan biaya tinggi, padahal kemampuan diri tidak mungkin.
 - C. Tekanan ekonomi dan kehidupan yang serba kurang bagi kalangan bawah mengakibatkan nekad untuk melakukan tindak kejahatan.
 - D. Kurangnya landasan moral spiritual yang dapat mengendalikan hidup manusia agar selalu mengambil jalan yang benar.
 - E. Beranggapan bahwa hidup manusia hanya sebatas urusan di dunia ini saja dan setelah mati urusan nanti.
2. Dalam ungkapan “*Mensana en corpore sano*” yang berarti “Dalam tubuh yang kuat, terdapat jiwa yang sehat”, mempunyai makna
 - A. Manusia harus mempunyai badan yang kuat.
 - B. Adanya pengutamakan pada hal yang bersifat fisik, yang non fisik sebagai ikutan/efek saja.
 - C. Perlunya ada keseimbangan antara yang fisik dan non fisik (badan dan jiwa).
 - D. Kewajiban menempa badan dengan latihan-latihan fisik yang berat.
 - E. Tubuh manusia yang lemah dianggap bukan sebagai manusia yang utuh.



b. Uraian

1. Mengapa manusia wajib mematuhi perintah Tuhan?
2. Jelaskan tentang eksistensi manusia dengan harmoni alam semesta?
3. Mengapa manusia harus senantiasa berupaya untuk membersihkan hatinya?
4. Capaian tertinggi dalam laku spiritual oleh manusia adalah mendapatkan pencerahan dari Tuhan Yang Maha Esa. Jelaskan maksudnya dengan proses yang harus dilalui!
5. Pada saat ini banyak orang yang merasa dirinya beradab, tapi kenyataannya tidak sesuai dengan anggapannya. Jelaskan mengapa bisa demikian, berikan contoh-contohnya!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan 1 : Menjaga kebersihan hati dengan pengamalan budi luhur

Topik Bahasan 2 : Kebahagiaan dan penderitaan dalam hidup dibuat oleh manusia sendiri

Glosarium

Asih, asah, asuh	= mendidik, mencintai, membina
Bukan penunggu	= memiliki dedikasi yang tinggi dalam takdir, lebih pada meraih kesuksesan menjemput kesuksesan
Dipolitisir	= diarahkan dengan strateginya demi kemenangan/ keberpihakan pada golongan
Doktrin	= ajaran
Dzat mutlak	= Tuhan Yang Maha Esa
Eling	= ingat
Esensi	= hakikat
Handarbeni rasa pangrasa kang wening trusing batin : "Mempunyai perasaan yang bersih dan tulus"	= handarbeni : memiliki rasa- pangrasa : perasaan kang wening : yang bersih trusing batin : sampai kedalaman hati/ tulus
Horizontal	= mendatar
Hukum Keseimbangan	= bersifat timbal balik, saat alam (antara manusia dan dieksploitasi tanpa mempertimbang alam semestakan kelestariannya, pasti akan diimbangi dengan munculnya bencana alam
Inovasi	= inovasi : ide- ide pembaruan, konstruktif pengembangan konstruktif : membangun
Integritas	= orang ber "integritas" berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat (konsisten)
Manembah	= sembahyang, berdoa
Multietnis	= ragam, banyak suku bangsa (biasanya didasarkan pada keturunan yang dianggap sama)
Multikultur	= ragam, banyak budaya
Nandur,ngunduh	= menanam, memanen
Open space	= ruang terbuka (taman,lapangan olah raga)



Radikalisme	= sebuah kelompok, gerakan politik yang menginginkan kebebasan (pers, mengajukan pendapat)
Resultante	= penggabungan, penjumlahan
RTH	= Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota/ Lingkungan)
Tabiat	= watak
Ulet	= pantang menyerah, telaten
Vertikal	= tegak lurus



Daftar Pustaka

- Acarya, Avadhutika Anandamitra, 1991. *Meditasi : Melampaui Batas Kesadaran Supra*, Jakarta : Persatuan Ananda Marga Indonesia.
- Basuki, Hertoto. *..Mengenal Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Laku Hidup Manajemen Manunggaling Kawulo Gus ti*.
- Behbehani, Soraya Susan, 2003. *Ada Nabi dalam Diri*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, 2017. *Pedoman Implementasi, Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.
- Kabumain Nasin El, Ruhyana Rahmat, 2016. *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung : Yrama Widya.
- Kalamwadi, Ki, 1990. *Serat Darmamogandhul*. Semarang : Dahara Prize
- Marluga, Hojot, 2016. *Mereaktualisasi Ungkapan Filosofi Batak*. Bekasi : Halibutongan.
- Nugroho, Yanuar, 2003. *Globalisasi, Antara Berkah dan Kutuk*. Surakarta : Widya Sari Press.
- Permadi, Alibasyah, Ir, 2010 : *Bahan Renungan Kalbu, Pengantar Mencapai Pencerahan Jiwa*. Bandung : Cahaya Makrifat.
- Suksmanto, Nugroho, 2002. *Lauh Mahfuz*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syuropati, Mohammad A, 2015. *Kumpulan Mutiara Kearifan jawa*, Yogyakarta : Syura Media Utama.
- Yakup, Dr. H. Hamzah, 1984. *Filsafat Ketuhanan*, Bandung : PT. Alma'arif.



Profil Penulis

Nama : Ir. Sumarwanto, MT
Telp Kantor/HP : 081 129 0978
E-mail : wanto.sumar@ymail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Mrican No. 28 Semarang
Bidang keahlian : Perancang Kota



- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Dosen Arsitektur Fakultas Teknik, UNTAG Semarang
2. Consultant Engineering PT. Stadia Reka Semarang

- **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar.**

1. Sarjana Teknik Arsitektur, Lulus Tahun 1983
2. Magister Teknik Arsitektur, Lulus Tahun 2002

- **Judul Buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir).**

1. Perancangan Arsitektur 5, Tahun 2009
2. Tata Ruang Luar, Tahun 2011
3. Kota dan Permukiman 1, Tahun 2012
4. Kota dan Permukiman 2, Tahun 2014

- **Judul Penelitian dan tahun terbit (10 tahun terakhir).**

1. Studi Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas Desa Turirejo, Kabupaten Demak, Tahun 2014
2. Studi Pengembangan Masterplan Komplek Setwilda Kabupaten Wonogiri, Tahun 2015
3. Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kecamatan Bonang, Demak Tahun 2015
4. Studi Masterplan Gelanggang Olahraga Demak, Tahun 2017

Profil Editor

Nama : Asmat Susanto, S.Pd, MM
Telepon : 081 316 376 458
E-mail : asmatsusantospdmm@gmail.com
Alamat Kantor : SMP Negeri 39 Bekasi, Jl. Wibawa Mukti, Komplek Asabri, RT 03/08, Jatiasih, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Guru

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Sarjana Pendidikan
2. Magister Manajemen

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama : Iwa
Telepon : 081 313 129 676
E-mail : gallicaaurelia88@gmail.com ; gallicaaurelia@hotmail.co.id
Alamat Kantor : Jalan Soekarno Hatta No. 676, Bandung
Bidang Keahlian : Desain

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Ilustrator CV Acarya Media Utama
2. Desain PT Corakwarna Promo
3. Desain CV Mitra Sarana

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Tidak ada

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada



Profil Penelaah

Nama : Ir. Hertoto Basuki
Telepon : 081 129 832 3 / 024 355 6065 ; 024 351 3605
E-mail : bekaespe@yahoo.com ; bisma.mayangkara@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Imam Bonjol 154-160 Semarang
Bidang Keahlian :

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Konsultan Kompetensi (Ketua BKSP)
2. Komisaris PT. Narbati, PT. Mahardika
3. Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah, Dewan Pertimbangan KADIN Jawa Tengah

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Teknik Sipil UNDIP 1967

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Mengenal Sumarah
2. Mengenal Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

➤ **Judul Penelitian dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Kompetensi SDM Indonesia
2. Percepatan Kompetensi SDM Industri



SINOPSIS

Dalam materi Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di kelas 12 ini diawali dengan ajaran bagaimana seseorang hidup dalam berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Diajarkan tentang kehidupan yang menyangkut dimensi horizontal dan vertikal, berisi penjelasan tentang makna hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan alam serta antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Maknanya adalah manusia dapat menyelaraskan baik yang horizontal maupun dengan yang vertikal agar tercipta keseimbangan hidup lahir dan batin.

Di dalamnya juga diajarkan agar selalu dapat melaksanakan perbuatan baik, disertai tutur bahasa santun yang didasarkan pada dorongan hati nurani yang suci sebagai cermin manusia yang berbudi luhur dan berketuhanan.

Selain berupaya untuk selalu dapat hidup harmoni dengan alam semesta, juga wajib membangun nilai dan membina diri dalam nilai-nilai spiritual kearah kesucian, moral dan budi luhur. Sebagai perolehannya akan didapatkan kecerdasan spiritual yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa yang manfaatnya dapat dijadikan sebagai bimbingan dan pencerahan dalam manusia menjalani kehidupan.

Dengan bekal ajaran Ketuhanan yang digali dari nilai-nilai spiritual yang terintegrasi dengan kearifan lokal yang ada, siswa siswi didik nanti diharapkan dapat menjadi pemersatu bangsa demi terwujudnya keragaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, Pancasila, menuju Kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

